

**ANALISIS CAMPUR KODE GURU
DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA
DI SMPN 2 ANGKOLA MUARATAIS**



SKRIPSI

*Diajukan sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
dalam Bidang Pendidikan Agama Islam*

Oleh:

MURNIATI DEWI SIREGAR

NIM. 2121000017

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2026

**ANALISIS CAMPUR KODE GURU
DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA
DI SMPN 2 ANGKOLA MUARATAIS**



SKRIPSI

*Diajukan sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
dalam Bidang Pendidikan Bahasa Indonesia*

Oleh

MURNIATI DEWI SIREGAR

NIM. 2121000017

PROGRAM STUDI TADRIS BAHASA INDONESIA

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASANAHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
2026**

**ANALISIS CAMPUR KODE GURU
DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA
DI SMPN 2 ANGKOLA MUARATAIS**



SKRIPSI

*Diajukan sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
dalam Bidang Pendidikan Bahasa Indonesia*

**Oleh
MURNIATI DEWI SIREGAR
NIM. 2121000017**

Pembimbing I

Nursvaidah, M.Pd
NIP. 197707262003122001

Pembimbing II

Anita Angraini Lubis, M. Hum
NIP. 19931020 202012 2 011

**PROGRAM STUDI TADRIS BAHASA INDONESIA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKHALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
2026**

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

Hal : Skripsi
a.n. Murniati Dewi Siregar

Padangsidempuan, Maret 2026
Kepada Yth,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan UIN Syekh Ali Hasan
Ahmad Addary Padangsidempuan
di-
Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan sepenuhnya terhadap skripsi a.n Murniati Dewi Siregar yang berjudul "**ANALISIS CAMPUR KODE GURU DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA DI SMPN 2 ANGKOLA MUARATAIS**", maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar sarjana pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Program Studi Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut dapat menjalani sidang munaqosyah untuk mempertanggung jawabkan skripsi ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

PEMBIMBING I



Nursyaidah, M.Pd
NIP. 197707262003122001

PEMBIMBING II



Anita Angraini Lubis, M.Hum
NIP. 199310202020122011

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, bahwa saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Murniati Dewi Siregar
NIM : 2121000017
Program Studi : Tadris Bahasa Indonesia
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Skripsi : Analisis Campur Kode Guru dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Di SMPN 2 Angkola Muaratais.

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah menyusun skripsi ini sendiri tanpa meminta bantuan yang tidak syah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan Kode Etik Mahasiswa Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan Pasal 14 Ayat 12 Tahun 2023.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam Pasal 19 Ayat 3 Tahun 2023 tentang Kode Etik Mahasiswa Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, Maret 2026

Saya yang Menyatakan,


Murniati Dewi Siregar
NIM. 2121000017

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

Sebagai civitas akademika Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Murniati Dewi Siregar
NIM : 2121000017
Program Studi : Tadris Bahasa Indonesia
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non Exclusive Royalti-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul “Analisis Campur Kode Guru dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Di SMPN 2 Angkola Muaratais.” Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai peneliti dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidempuan

Pada Tanggal : Maret 2026

Saya yang Menyatakan,



Murniati Dewi Siregar

2121000017



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km 4,5Sihitang Kota Padang Sidempuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximili (0634) 24022

PENGESAHAN

**JUDUL SKRIPSI : ANALISIS CAMPUR KODE GURU DALAM
PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA DI SMPN 2
ANGKOLA MUARATAIS**

NAMA : Murniati Dewi Siregar
NIM : 2121000017

Telah dapat diterima untuk memenuhi
syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd)



Padangsidempuan,

Februari 2026

Dekan,

Dr. Lelya Hilda, M.Si.

NIP 19720920 200003 2 002



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Kota Padangsidimpuan 22733
Telephone (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Nama : Murniati Dewi Siregar
NIM : 2121000017
Program Studi : Tadris Bahasa Indonesia
Fakultas : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Skripsi : Analisis Campur Kode Guru dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMPN 2 Angkola Muaratais.

Ketua

Dr. Erna Ikawati, M.Pd.
NIP. 19791205 200801 2 012

Sekretaris

Himsar, M.Pd
NI PPPK. 198504112025211035

Anggota

Dr. Erna Ikawati, M.Pd.
NIP. 19791205 200801 2 012

Himsar, M.Pd
NI PPPK. 198504112025211035

Anita Angraini Lubis, M. Hum.
NIP. 19931020 202012 2 011

Nursyaidah, M.Pd
NIP. 197707262003122001

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di

: Forum F Aula FTIK Lantai 2

Tanggal

: 10 Maret 2026

Pukul

: 09.00 WIB s/d Selesai

Hasil/Nilai

: Lulus/84 (A)

Indeks Prestasi

: 3.85

Predikat

: Pujian

ABSTRAK

Nama : Murniati Dewi Siregar
NIM : 2121000017
Fakultas/ Jurusan : FTIK/Tadris Bahasa Indonesia
Judul Skripsi : **Analisis Campur Kode Guru dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMPN 2 Angkola Muaratais**

Bahasa adalah suatu ungkapan yang mengandung maksud untuk menyampaikan sesuatu kepada orang lain. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis jenis dan faktor penyebab penggunaan campur kode oleh guru dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di SMPN 2 Angkola Muaratais. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Subjek penelitian adalah guru Bahasa Indonesia di SMPN 2 Angkola Muaratais, sedangkan objek penelitian adalah tuturan yang mengandung campur kode selama proses pembelajaran. Data diperoleh melalui observasi, wawancara, rekaman, dan pencatatan langsung di kelas. Hasil penelitian ditemukan bahwa guru menggunakan campur kode pada saat menjelaskan materi pembelajaran. Penelitian mendapatkan sebuah hasil berupa 30 tuturan campur kode yang digunakan oleh guru selama pembelajaran, terdiri dari 21 campur kode ke dalam, 6 campur kode ke luar, dan 3 campur kode campuran. Faktor penyebab penggunaan campur kode meliputi (1) lokasi sekolah yang berada di lingkungan masyarakat penutur bahasa Batak, (2) situasi pembelajaran, guru menggunakan campur kode pada situasi tertentu, (3) penjelasan dan penegasan, artinya untuk memperjelas materi, serta (4) Kenyamanan dan Keakraban. Penggunaan campur kode dalam konteks ini berfungsi sebagai strategi pedagogis yang membantu guru menjembatani pemahaman siswa, namun tetap perlu diimbangi dengan penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar.

Kata Kunci: Campur Kode dan Pembelajaran Bahasa Indonesia

ABSTRACT

Name : Murniati Dewi Siregar
NIM : 2121000017
Faculty / Department : FTIK/ *Indonesian Language Teaching*
Thesis Title : ***Analysis of Teacher Code-Mixing in Indonesian Language Learning at SMPN 2 Angkola Muaratais***

Language is an expression used to convey meaning or messages to others. This study aims to analyze the forms and factors underlying the use of code-mixing by teachers in Indonesian language learning at SMPN 2 Angkola Muaratais. The research employs a qualitative approach with a descriptive method. The research subjects are Indonesian language teachers at SMPN 2 Angkola Muaratais, while the objects of the study are utterances containing code-mixing during the learning process. Data were collected through observation, interviews, recordings, and direct note-taking in the classroom. The results show that teachers use code-mixing when explaining learning materials. The study found a total of 30 instances of code-mixing used by teachers during instruction, consisting of 21 instances of inner code-mixing, 6 instances of outer code-mixing, and 3 instances of mixed code-mixing. The factors causing the use of code-mixing include: (1) the school's location within a Batak-speaking community environment, (2) learning situations, in which teachers use code-mixing under certain conditions, (3) clarification and emphasis, intended to make explanations clearer, and (4) comfort and familiarity. The use of code-mixing in this context functions as a pedagogical strategy that helps teachers bridge students' understanding. However, it should still be balanced with the proper and correct use of the Indonesian language.

Keywords: *Code Mixing and Indonesian Language Learning.*

الخلاصة

الاسم	:	مورنياي ديوي سيريجار
نيم	:	
برنامج	:	٧١٠٠٠٠ ١٢١٢
الدراسة	:	لغة تدريس الإندونيسية
الرسالة عنوان	:	ب م س مدرسة في الإندونيسية اللغة تعلم في للمعلم اللغوية الشيفرات مزج تحليل مواراتاي أنجكولا ٢ ن

يهدف هذا البحث التحليل لأشكال وأسباب استخدام مزج الشيفرات اللغوية من قبل المعلم في عملية تعلم اللغة الإندونيسية في مدرسة المتوسط . استخدم هذا البحث المنهج النوعي أسلوباً وصفي . الحكومة الثانية أنجكولا مواراتاي .
وكان موضوع البحث هو معلم اللغة الإندونيسية في المدرسة المتوسطة الحكومية الثانية أنجكولا مواراتاي ،
أما موضوع الدراسة فهو العبارات التي تحتوي على مزج الشيفرات أثناء عملية التعلم .
تم الحصول على البيانات من خلال الملاحظة والمقابلة والتسجيل والتدوين بالمباشرة في الصف .
أظهرت نتائج البحث أن ثلاثاً وثلاثين عبارة من مزج الشيفرات استخدمها المعلم أثناء التدريس ، منها سبع وعشرون مزجاً داخلية ،
(١) : تشمل أسباب استخدام مزج الشيفرات . وخمس مزجاً خارجية ، ومزجاً واحد مختلط
(٣) (المواقف التعليمية التي تتسم بالراحة والتفاعل ، و (٢) موقع المدرسة الذي يعيق البيئة يتحدث أهلها بلغة الباتاك ،
أهداف التعلم التي تسعى لتسهيل فهم الطلاب للمواد الدراسية وخلق جو دراسي غير ممل .
ويعد استخدام مزج الشيفرات في هذا السياق استراتيجية تربوية تساعد المعلم على جسر الفهم لدى الطلاب ،
. إلا أنه ينبغي الموازنة في ذلك كما استخدمت اللغة الإندونيسية الصحيحة والسليمة

الاجتماعي اللغة علم الإندونيسية، اللغة تعلم اللغات، مزج : المفتاحية الكلمات

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, Puji syukur kehadiran ALLAH Swt. yang telah memberikan kesehatan juga kesempatan kepada penulis untuk melakukan penelitian serta menyelesaikan skripsi ini. Serta sholawat dan salam kepada nabi besar Muhammad SAW sebagai seorang pemimpin patut dicontoh dan diteladani, dan yang telah membawa ajaran islam dan nantinya syafaatnya sangat dinantikan di akhirat kelak.

Skripsi ini berjudul **“ANALISIS CAMPUR KODE GURU DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA DI SMPN 2 ANGKOLA MUARATAIS ”** disusun untuk memenuhi tugas dan melengkapi syarat-syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada bidang Tadris Bahasa Indonesia, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

Skripsi ini disusun dengan ilmu pengetahuan yang masih terbatas dan jauh dari kata sempurna, sehingga tanda dukungan, bantuan serta bimbingan dan petunjuk dari berbagai pihak, maka akan terasa sulit bagi penulis untuk menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati dan penuh rasa syukur, penulis mengucapkan ribuan terima kasih kepada pihak-pihak terkait dalam penyusunan skripsi ini, terutama kepada:

1. Ibu Nursyaidah, M.Pd selaku dosen pembimbing skripsi I dan ibu Anita Angraini Lubis, M.Hum selaku dosen pembimbing II sekaligus tenaga pendidik semasa perkuliahan ini dan dengan sabar menuntun dan memberikan arahan dan bimbingannya terhadap penulisan skripsi.

terima kasih penulis ucapkan atas segala arahannya, semoga Allah SWT membalas setiap jasmu.

2. Bapak Prof. Dr. H. Muhammad Darwis Dasopag, M.Ag., Rektor Universitas Islam Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan. Bapak Wakil Rektor Akademik dan Pengembangan Lembaga Bapak Prof. Dr. Erawadi, M.Ag., Wakil Rektor bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan Bapak Dr. Anhar, M.A., dan Wakil Rektor bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama Dr. Ikhwanuddin Harahap, M.Ag.
3. Ibu Dr. Lelya Hilda, M.Si., Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan. Ibu Dr. Lis Yulianti Syafrida Siregar, Spsi., M.A., selaku wakil Dekan bidang Akademik Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan. Bapak Dr. Hamdan Hasibuan, M.Pd., selaku wakil Dekan bidang Kemahasiswaan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.
4. Ibu Dr. Erna Ikawati, M.Pd Ketua Program Studi Tadris Bahasa Indonesia serta seluruh dosen tenaga pendidik Program Studi Tadris Bahasa Indonesia Universitas Islam Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang telah memberikan ilmu dan dukungannya sehingga penulis mampu menyusun skripsi ini sampai dengan selesai.

5. Bapak Yusri Fahmi, S.Ag. S.S., M.Hum, yang telah memberikan izin dan layanan perpustakaan yang diperlukan selama proses perkuliahan serta penyusunan skripsi ini berlangsung.
6. Terima kasih penulis ucapkan yang sebesar-besarnya kepada Bapak dan Ibu terkhusus Bapak Ibu Dosen Fakultas Tarbiyah dan Ilmu keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang telah memberikan ilmu pengetahuan serta dorongan dan dukungan yang sangat bermanfaat bagi penulis sehingga, penulis mampu menyelesaikan skripsi ini.
7. Terima kasih juga penulis ucapkan kepada keluarga besar SMPN 2 Angkola Muaratais yang sudah bersedia bekerjasama dengan penulis, terkhusus bapak Sutikno, S.Pd yang telah bersedia diwawancarai dan memberikan dukungannya selama proses penelitian.
8. Teristimewa, skripsi ini penulis persembahkan teruntuk ayahanda tercinta Safaruddin Siregar yang saat ini tangannya pun tidak mampu untuk kugenggam kembali dan tidak bisa membersamai, namun masih menjadi penyemangat penulis untuk menyelesaikan skripsi ini. Terima kasih yang sebesar-besarnya penulis ucapkan atas cinta, kasih, sayang, dan pengorbanan yang tidak terhingga yang telah ayah berikan kepada penulis. Sehingga, anakmu ini mampu berdiri tegak demi mengejar cita-citanya, penulis ucapkan terima kasih yang tak terhingga.
9. Teristimewa, skripsi ini penulis persembahkan untuk yang tercinta Ibunda Minarsih yang telah membesarkan, merawat, menyangi,

menyemangati, cinta, kasih dan sayang yang telah diberikan kepada penulis. Terimakasih yang sebesar-besarnya penulis ucapkan kepada ibunda tercinta, karena dirimulah penulis mampu berdiri tegak dan dapat menyelesaikan skripsi ini. Ucapan terima kasih ini tiada bandingnya dengan segala hal yang kau berikan padaku. Sehatlah selalu, temani putri kecilmu ini hingga mampu meraih cita-cita kita bersama.

10. Terima kasih tidak lupa penulis ucapkan kepada saudara saudari tercinta Mutiah Gurdani Siregar, S.H., Mustafa Kamal Siregar, dan Asrul Waton Siregar, yang telah menyemangati serta menjadi penyemangat penulis untuk secepatnya menyelesaikan skripsi ini.
11. Terima kasih penulis ucapkan kepada seluruh teman seperjuangan yang terlibat dalam perkuliahan yang tidak bisa disebutkan satu persatu sampai dengan masa penulisan skripsi ini. Namun, terkhusus sahabat tercinta Afrina Pulungan, Fannisa Hasibuan, Rahma Nasution, dan teman-teman yabu team. Terima kasih untuk setiap canda, tawa, bahagia, sedih, dan setiap momen indah yang telah dilewati, semoga tiada kata asing di antara kita. Sukses lah selalu dan sampai jumpa di kesempatan berikutnya dengan keadaan yang sudah jauh lebih baik daripada saat ini.
12. Terima kasih untuk diri saya sendiri, Murniati Dewi Siregar yang telah mampu berdiri tegak dan berjuang untuk mencapai cita-cita hingga sejauh ini. Terimakasih karna telah melewati berbagai rintangan bahkan air mata yang turut mengalir deras menemani masa menuju kebahagiaan

ini. Tetaplah kuat dan kembali berusaha sekuat yang kita bisa, walaupun terkadang apa yang dijalani tidak akan selalu berjalan sesuai apa yang kita inginkan, akan tetapi teruslah berjuang. Percayalah terhadap sebuah proses yang dijalani, dan tetaplah kuat untuk menjalani kehidupan ini.

Alhamdulillah, penulis mengucapkan rasa syukur yang tak terhingga kepada *Allah Subhanahu Wata'ala*. Karena atas rahmatnya penulis mampu menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Penulis menyadari sepenuhnya masih memiliki keterbatasan ilmu, pengalaman, dan pengetahuan dalam penyusunan skripsi ini, sehingga tidak menutup kemungkinan masih banyak kesalahan yang penulis lakukan dalam penulisan ini. Sehingga, penulis meminta kritik dan saran yang mendukung demi kebaikan dan kesempurnaan skripsi ini. Akhir kata, dengan segala kerendahan hati penulis mempersembahkan karya ini. Semoga bermanfaat bagi penulis dan bagi pembaca, *Alhamdulillah*.

Padangsidempuan, Maret 2026

Penulis

MURNIATI DEWI SIREGAR

NIM: 2121000017

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

A. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem Aarab dilambangkan dengan huruf dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda dan sebagian ain dilambangkan dengan huruf dan juga tanda sekaligus. Berikut ini daftar huruf Arab dan transliterasinya dengan huruf latin.

Huruf Arab	Nama Huruf Latin	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	‘a	·	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ḥa	ḥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	‘al	·	Zet (dengan titik diatas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es

ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	ṣad	ṣ	Es (dengan titik di atas)
ض	ḍad	ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa	ẓ	Zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘.	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	..’..	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

B. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vokal bahasa Indonesia terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau monoftong.

1. Vokal tunggal adalah vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
ـَ	fatḥah	A	A
ـِ	Kasrah	I	I
ـُ	ḍommah	U	U

2. Vokal rangkap adalah vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat, transliterasinya gabungan huruf, yaitu:

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan	Nama
ـَى.....	fatḥah dan ya	Ai	A dan i
ـُى.....	fatḥah dan wau	Au	A dan u

Maddah adalah vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda.

Harkat Dan Huruf	Nama	Huruf dan tanda	Nama
... .. ا..ى..	fathah alif atau ya	ā	a dan garis atas
...ى..	Kasrah dan ya		i dan garis di bawah
.....و	dommah dan wau	-	u dan garis di atas

A. Ta Mar Butah

Transliterasinya untuk Ta Marbutah ada dua yaitu

1. Ta Marbutah yaitu Ta Marbutah yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah, dan dommah, transliterasinya adalah /t/.
2. Ta Marbutah mati yaitu Ta Marbutah mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah /h/.

Apabila suatu kata yang akhir katanya Ta Marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka, Ta Marbutah itu ditransliterasikan dengan ha (ha).

B. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tasydid. Dalam transliterasi ini tanda syaddah tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

C. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu **ال**. Namun, dalam tulisan transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah*.

1. Kata sandang yang diikuti huruf *syamsiah* adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung diikuti kata sandang itu.
2. Kata sandang yang diikuti huruf *qamariah* adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah* ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

A. Hamzah

Dinyatakan di depan Daftar Transliterasi Arab-Latin bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya terletak di tengah dan diakhir kata. Bila hamzah itu diletakkan di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

B. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il*, *isim*, maupun huruf, ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bisa

dilakukan dengan dua cara: bisa dipisah perkata dan bisa pula dirangkakan.

C. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem kata sandang yang diikuti huruf tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu dilalui oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

D. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian tak terpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu keresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI	
SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI	
DEWAN PENGUJI SIDANG	
PENGESAHAN DEKAN	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN	ix
KATA PENGANTAR.....	iv
DAFTAR ISI	xv
DAFTAR TABEL	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	5
B. Fokus Masalah.....	5
C. Batasan Istilah	5
D. Rumusan Masalah.....	5
E. Tujuan Penelitian	5
F. Manfaat Penelitian	6
G. Sistematika Pembahasan	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	9
A. LANDASAN TEORI.....	9
1. Sociolinguistik.....	9
a. Pengertian Sociolinguistik	9
b. Ruang Lingkup Sociolinguistik	12
c. Jenis-jenis Sociolinguistik.....	13
2. Campur Kode	15
a. Pengertian Campur Kode.....	15
b. Jenis-Jenis Campur Kode	19
c. Ciri-ciri Campur Kode	21
3. Proses Pembelajaran Bahasa Indonesia.....	22

B. Kajian Terdahulu	25
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	27
A. Waktu dan Lokasi Penelitian	27
B. Jenis Penelitian.....	27
C. Objek Penelitian	27
D. Subjek Penelitian.....	28
E. Sumber Data.....	28
F. Teknik Pengumpulan Data	29
G. Teknik Pengecekan Keabsahan.....	29
H. Teknik Pengecekan dan Analisis Data	31
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	33
A. Gambaran Umum Objek Penelitian.....	33
B. Deskripsi Data Penelitian	37
C. Pengolahan dan Analisis Data	67
D. Keterbatasan Penelitian	75
BAB V PENUTUP.....	77
A. KESIMPULAN.....	77
B. SARAN.....	78
DAFTAR PUSTAKA	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	
LAMPIRAN LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

DAFTAR TABEL	xvii
TABEL 1.1	36
TABEL 1.2	39
TABEL1.3.....	68
TABEL1.4.....	70
TABEL 1.5.....	71
TABEL1.6.....	72
TABEL1.7.....	72

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bahasa adalah suatu ungkapan yang mengandung maksud untuk menyampaikan sesuatu kepada orang lain.¹ Bahasa yang dimaksudkan adalah bahasa yang dapat dimengerti dan dipahami oleh pendengar melalui bahasa yang diungkapkan tersebut. Fungsi utama dari bahasa adalah sebagai alat komunikasi yang digunakan oleh manusia. Bahasa adalah alat komunikasi yang terorganisasi dalam bentuk satuan-satuan seperti kata, kelompok kata, klausa, dan kalimat yang diungkapkan baik secara lisan maupun secara tulis.² Bahasa adalah sistem komunikasi manusia yang dinyatakan melalui susunan suara atau ungkapan tulis yang terstruktur untuk membentuk sebuah satuan yang lebih besar seperti morfem, kata dan kalimat.³

Bahasa digunakan sebagai sarana untuk mengekspresikan apa yang terkandung di dalam pikiran, alat komunikasi yang digunakan sebagai penyampai pesan, sekaligus merupakan wujud dalam perkembangan kebudayaan suatu bangsa. Sebagai bangsa yang terdiri dari berbagai macam suku, bahasa Indonesia mempunyai status istimewa sebagai bahasa nasional dan bahasa negara. Berbahasa adalah aktivitas sosial, dan sebagai bahasa pengantar dalam berbagai ranah, seperti pemerintahan, keluarga, agama

¹Ayu Purnamasari dan Wira Jaya Hartono, "Pentingnya Penggunaan Bahasa Indonesia di Perguruan Tinggi," *Jotika Journal in Education* Vol. 2 No. 2 (2023): 58.

²Tri Wiratno dan Riyadi Santosa, *Pengantar Linguistik Umum* (Penerbit Universitas Terbuka, 2015), hlm. 1.

³Desi Karolina Saragih, "Dampak Perkembangan Bahasa Asing terhadap Bahasa Indonesia di Era Globalisasi," *Jurnal Pendidikan Tambusai* Vol. 6 No. 1 (2022): 549.

etnik, dan pendidikan. Kegiatan berbahasa bisa terwujud apabila manusia terlibat di dalamnya. Dalam dunia pendidikan bahasa Indonesia adalah sebagai bahasa pengantar dalam proses belajar mengajar. Bahasa digunakan oleh pendidik dalam menyampaikan suatu materi pembelajaran. Melalui bahasa, peserta didik akan dapat memahami apa yang disampaikan oleh seorang pendidik.⁴ Dengan bahasa, peserta didik akan mampu mengatasi kesulitannya dalam proses pembelajaran.

Keberagaman suku, budaya dan bahasa yang ada di Indonesia mengakibatkan munculnya suatu variasi bahasa yang menjadi salah satu faktor munculnya pemilihan bahasa. Beberapa daerah di Indonesia masih sering kali dijumpai seseorang yang mencampurkan dua bahasa atau lebih ketika berkomunikasi. Proses pembelajaran di sekolah sering kali melibatkan antara penggunaan dua atau lebih bahasa. Hal ini dapat terjadi karena kebiasaan menggunakan dua bahasa ketika berkomunikasi terkhusus ketika orang tersebut menggunakan bahasa daerah dalam kehidupannya sehari-hari.⁵

Guru sebagai salah satu sumber ilmu di sekolah, sering kali menggunakan dua bahasa atau menggunakan campur kode ketika menjelaskan suatu materi pembelajaran. Hal ini bertujuan untuk menyampaikan maksud-maksud tertentu dan untuk mempermudah

⁴Cecep Wahyu Hoerudin, "Upaya Meningkatkan Kemampuan Berbicara Bahasa Indonesia pada Anak Usia Dini," *Jurnal Bakti Tahsinia* Vol. 1 No. 1 (2023): 58.

⁵Lathifah Azzahra, "Toleransi Keanekaragaman budaya Dan Suku Bangsa," *Jurnal Ilmu Pendidikan Muhammadiyah Kramat Jati* Vol. 5 No. 1 (2024): 103.

pemahaman siswa akan materi pembelajaran tersebut. Dalam ranah pendidikan, di sekolah manapun bahasa Indonesia adalah bahasa resmi pengantar pendidikan yang wajib digunakan dalam proses pembelajaran.⁶

Bahasa Indonesia menjadi media yang digunakan pendidik dalam menyampaikan materi pembelajaran, namun dalam situasi tertentu guru boleh saja mencampurkannya dengan bahasa lain selain bahasa Indonesia untuk mempermudah pemahaman siswa tersebut.⁷ Dalam pendidikan, bahasa yang digunakan di lingkungan sekolah sangat mempengaruhi kegiatan pembelajaran. Apabila dijumpai seorang guru menggunakan bahasa daerah sebagai bahasa pertamanya dalam berinteraksi dengan sesama guru dan siswa besar kemungkinan akan terjadi pemilihan bahasa yaitu campur kode bahasa daerah ke dalam bahasa Indonesia atau campur kode bahasa Indonesia ke dalam bahasa Indonesia.

Campur kode tanpa sadar sering digunakan oleh seorang guru maupun siswa dalam pembelajaran maupun di luar jam pelajaran. Campur kode (*code mixing*) adalah proses pencampuran unsur-unsur dari dua atau lebih bahasa dalam satu tuturan, dalam hal ini adalah bahasa Indonesia dengan bahasa daerah. Campur kode yang dilakukan oleh seorang guru masih sangat diperlukan dalam proses pembelajaran karena terkadang siswa membutuhkan suatu campur kode untuk dapat memahami pembelajaran

⁶Muhammad Yasin dan Rosaliana, "Peran Guru di Sekolah dan Masyarakat," *DIAJAR: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran* Vol. 2 No. 3 (2023): 389.

⁷Sumardi Efendi dkk., "Strategi Pengembangan Profesionalisme Pendidik di Era Digital," *Arini: Jurnal Ilmiah Dan Karya Inovasi Guru* Vol. 1 no. 1 (2024): 66.

yang dijelaskan oleh seorang guru. Ragam bahasa atau variasi bahasa ini merupakan fenomena berbahasa yang tidak hanya terjadi di satu daerah saja, melainkan hampir di seluruh penjuru daerah.⁸ Kegiatan berkomunikasi di dalam kelas yang dilakukan oleh seorang guru, terkadang menentukan ragam bahasa pilihan kode yang hendak digunakan dalam berkomunikasi. Ketika suatu kode bahasa dipilih hal tersebut terjadi karena beberapa hal, topik pembicaraan, suasana, ranah, dan aspek lainnya.

Komunikasi yang dilakukan oleh seorang pendidik akan muncul fenomena salah satu ragam bahasa atau minimal dua bahasa yang dikuasai oleh guru tersebut yang mampu mendominasinya. Hal ini berkaitan dengan pilihan bahasa yang digunakan untuk berkomunikasi yang telah dipengaruhi oleh beberapa faktor lawan bicara, topik pembicaraan atau tingkat penguasaan terhadap salah satu dari dua minimal ragam bahasa yang dikuasainya untuk berkomunikasi.⁹

Angkola Muaratais merupakan salah satu Kecamatan di Kabutapan Tapanuli Selatan, bahasa yang umum digunakan di daerah ini adalah bahasa Batak Angkola yang bahasanya hampir sama dengan Batak Mandailing. Bahasa Batak itu sendiri masih sering kali digunakan dalam proses pembelajaran di sekolah, bahkan di tingkat SMP/ sederajat sekalipun termasuk SMPN 2 Angkola Muaratais. Hal tersebut dapat terjadi karena

⁸Dina Dwi Juliawati, "Membangun Budaya Organisasi yang Positif untuk Mendukung Kinerja Pendidik dan Tenaga Kependidikan," *MAMEN: Jurnal Manajemen* Vol. 3 No. 2 (2024): 109.

⁹Lorensius Amon dkk., "Tugas dan Fungsi Manajemen Pendidik dan Tenaga Kependidikan," *Gaudium Vestrum: Jurnal Kateketik Pastoral* Vol. 2 No. 8 (2021): 12.

pendidik dan peserta didik yang masih menggunakan bahasa batak sebagai bahasa pertamanya.

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan diatas, penulis tertarik untuk melakukan suatu penelitian yang berjudul “ **Analisis Campur Kode Guru dalam Pembelajaran di SMPN 2 Angkola Muaratais**” . Alasan penulis melakukan penelitian dengan judul tersebut karena penulis sendiri pernah merasakan bagaimana pentingnya penggunaan campur kode di dalam proses pembelajaran berlangsung terkhusus ketika terhadap istilah-istilah yang jarang ditemui dalam pembelajaran.

B. Fokus Masalah

Penelitian ini berfokus pada penggunaan campur kode yang dilakukan seorang guru dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia di SMPN 2 Angkola Muaratais.

C. Batasan Istilah

1. Campur kode adalah proses pencampuran unsur-unsur dari dua atau lebih bahasa dalam satu tuturan dalam hal ini adalah bahasa Indonesia, bahasa daerah dan bahasa asing seperti bahasa Inggris, bahasa Arab dan sebagainya yang digunakan di SMPN 2 Angkola Muaratais.
2. Pembelajaran Bahasa Indonesia adalah proses yang dilakukan untuk mengembangkan keterampilan berbahasa.

D. Rumusan Masalah

1. Apakah jenis campur kode guru dalam pembelajaran bahasa Indonesia di SMPN 2 Angkola Muaratais?
2. Apa saja faktor penyebab penggunaan campur kode guru dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di SMPN 2 Angkola Muaratais?

E. Tujuan Penelitian

1. Menganalisis jenis campur kode yang digunakan oleh guru bahasa Indonesia selama proses pembelajaran berlangsung di SMPN 2 Angkola Muaratais.
2. Untuk mengetahui apa faktor penyebab penggunaan campur kode guru dalam pembelajaran bahasa Indonesia di SMPN 2 Angkola Muaratais.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis adalah sebuah manfaat yang dapat digunakan untuk jangka panjang dalam pengembangan teori pembelajaran. Manfaat teoritis yang dapat diperoleh dalam penelitian ini memberikan manfaat yaitu;

- a) Sebagai khasanah keilmuan dan tambahan informasi mengenai penggunaan campur kode dalam dunia pendidikan.

- b) Sebagai acuan atau bahan bacaan bagi peneliti selanjutnya untuk mengkaji mengenai penggunaan campur kode guru dalam pembelajaran bahasa Indonesia.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis adalah manfaat yang dapat dirasakan secara langsung oleh masyarakat ataupun komunitas. Manfaat yang dapat dirasakan dalam penelitian ini yaitu memberikan informasi kepada seluruh pembaca tentang bagaimana penggunaan campur kode guru dalam pembelajaran bahasa Indonesia.

G. Sistematika Pembahasan

Skripsi ini ditulis untuk memberikan pemahaman terhadap penggunaan campur kode, untuk itu agar pemahaman dalam penulisan skripsi ini tersusun secara sistematis dan mudah dipahami, maka di sajikan sistematika pembahasan sebagai berikut:

1. BAB I: Pendahuluan.

Bab ini membahas mengenai Latar Belakang Penelitian, Fokus Masalah, Batasan Istilah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian dan Sistematika Pembahasan.

2. BAB II: Tinjauan Pustaka

Bab ini membahas mengenai Kajian Teori, Kajian/Penelitian Terdahulu, dan Kerangka Berpikir.

3. BAB III: Metodologi Penelitian

Bab ini membahas mengenai pemilihan Waktu dan Lokasi Penelitian, Jenis Penelitian, Subjek Penelitian, Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data, Teknik Pengecekan Keabsahan Data, dan Teknik Pengolahan dan Analisis Data.

4. BAB IV : Hasil Penelitian Dan Pembahasan

Bab ini membahas mengenai hasil penelitian berupa Gambaran Umum Objek Penelitian, Deskripsi Data Penelitian, Pengolahan dan Analisis Data, dan Keterbatasan Penelitian.

5. BAB V:Penutup

Bab ini merupakan akhir dari penulisan skripsi berupa Kesimpulan dan Saran.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. KAJIAN TEORI

1. Sociolinguistik

a. Pengertian Sociolinguistik

Sociolinguistik merupakan salah satu bagian dari ilmu linguistik yang mempelajari hubungan antara bahasa dengan masyarakat, yang menjadi fokus kajian dalam bidang sociolinguistik yaitu siapa yang berbicara, bahasa yang digunakan, kepada siapa berbicara, tujuan berbicara, kapan dan pokok pembicaraannya. Hal ini dapat mengakibatkan terjadinya variasi dalam sebuah bahasa. Kajian sociolinguistik memusatkan pada analisis tuturan dengan berbagai variasi bahasa penutur dengan karakteristik bahasanya sebagai identitas budaya.¹⁰

Sociolinguistik adalah ilmu linguistik yang membahas tentang hubungan antara bahasa dengan masyarakat. Dalam kajian ini, sociolinguistik menyoroti bagaimana bahasa digunakan dalam konteks sosial, serta bagaimana faktor-faktor sosial, seperti umur, jenis kelamin, status sosial, latar belakang pendidikan, etnis serta lingkungan geografis mempengaruhi bentuk dan cara penggunaan bahasa.

¹⁰Eka Susylowati dkk., *Sociolinguistik Teori dan Aplikasi* (Underline, 2024), hlm. 2.

Sosiolinguistik merupakan studi tentang sifat-sifat bahasa, variasi bahasa, fungsi bahasa dan pemakaian bahasa dalam jalinan interaksi serta fungsi bahasa dalam masyarakat. Sosiolinguistik dapat memberikan gambaran keadaan sosial suatu masyarakat berkaitan dengan bahasanya. Sosiolinguistik dapat digunakan untuk mendeskripsikan adanya variasi-variasi yang ada dalam masyarakat tertentu. Sosiolinguistik dapat membantu untuk menentukan atau memilih variasi bahasa mana yang akan kita gunakan yang sesuai dengan situasi dan fungsinya.¹¹

Sosiolinguistik berasal dari kata *sosio* yang artinya teman, kelompok atau masyarakat dan *linguistik* yang artinya ilmu yang mempelajari struktur, fungsi dan penggunaan bahasa. Menurut bahasa sosiolinguistik adalah ilmu yang meneliti bagaimana bahasa digunakan dalam kehidupan sehari-hari oleh anggota masyarakat serta bagaimana suatu variasi berbahasa muncul dan berkembang karena dipengaruhi oleh sosial, budaya dan lingkungan.¹²

Sosiolinguistik berfokus pada substansi penggunaan bahasa yang menyangkut ekspresi bagaimana bahasa tersebut digunakan dalam kegiatan interaksi sosial. Sebagai bagian dari kajian interdisipliner antara sosiologi dan linguistik, sosiolinguistik

¹¹Abdurrahman, "Sosiolinguistik: Teori, Peran, dan Fungsinya terhadap Kajian Bahasa Sastra," *LINGUA Jurnal Ilmu Bahasa dan Sastra* Vol. 3 No. 1 (2008): hlm. 31.

¹²Rivandi Anju Gurning, "Analisis Sosiolinguistik: Perspektif Bahasa dalam Masyarakat," *Realisasi: Ilmu Pendidikan, Seni Rupa dan Desain* Vol. 1 No. 4 (2024): 238–45.

bertumpu pada teori linguistik yang berfokus pada aspek-aspek lingual dan teori sosial yang berfokus pada komponen sosial dan mempengaruhi masyarakat.¹³

Sosiolinguistik tidak hanya melihat bahasa dari satu sisi saja, melainkan, menggunakan aspek lainnya dalam upaya menganalisis keberadaan bahasa. Seseorang yang akan bertutur hendaknya harus memperhatikan beberapa faktor, yaitu mitra tutur, lokasi tutur, dan bahasa yang digunakan. Seorang penutur haruslah memperhatikan atau mempertimbangkan menggunakan bahasa apa, dengan siapa, dimana lokasi pembicaraan, dan tentang apa yang akan dibicarakan.

Ilmu sosiologi memiliki fokus terhadap sistem kemasyarakatan, kelompok-kelompok masyarakat, keluarga dan individu itu sendiri. Sementara itu dalam linguistik fokus kajiannya adalah bahasa. Untuk itu, fokus kajian dalam sosiolinguistik adalah menggabungkan antara keduanya. Seperti ragam bahasa yang digunakan dalam suatu kelompok masyarakat, bahasa yang digunakan untuk bertutur antara anak dengan orangtuanya, antara bos dan karyawan ataupun antara guru dengan muridnya, merupakan fokus kajian di dalam sosolinguistik.

¹³SRI Wiryanti budi Utami dan Dwi Handayani, *Bahasa dalam Perspektif Sosiolinguistik*. (Jawa Timur: Airlangga University Press, 2023), hlm 9-10.

Fishman memaparkan sociolinguistik adalah kajian tentang ciri khas variasi bahasa , fungsi variasi bahasa, dan pemakai bahasa. Ketiga unsur ini selalu berinteraksi, berubah dan saling mengubah satu sama lain dalam suatu masyarakat tutur. Sementara Apel mengatakan bahwa sociolinguistik memandang bahasa sebagai sistem sosial dan sistem komunikasi serta merupakan bagian dari masyarakat dan kebudayaan tertentu, sedangkan yang dimaksud dengan pemakaian bahasa adalah bentuk interaksi sosial yang terjadi dalam situasi konkret.¹⁴

Penjelasan di atas yang sudah dipaparkan dapat disimpulkan bahwa sociolinguistik adalah ilmu cabang linguistik yang membahas tentang bahasa dengan masyarakat. Dalam artian bahwa ilmu linguistik yang bersifat interdisipliner dengan ilmu sosiologi, dengan objek penelitian hubungan antara bahasa dengan faktor-faktor sosial di dalam suatu masyarakat tutur.

b. Ruang Lingkup Sociolinguistik

Sociolinguistik adalah bidang studi yang mengkaji hubungan antara bahasa dan masyarakat. Bidang ini mengeksplorasi bagaimana bahasa bervariasi dan berubah dalam berbagai konteks sosial dan budaya, serta bagaimana penggunaan dan sikap bahasa dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti etnis,

¹⁴Emy Oktavia, “Campur Kode dan Alih Kode dalam Proses Belajar Mengajar di MTs Nurul Ummah Ciampe, Bogor” (Skripsi, Universitas Islam Negeri Jakarta, 2015), hlm. 5.

gender, kelas sosial, dan lokasi geografis. Cakupan sosiolinguistik luas dan meliputi berbagai topik, termasuk variasi dan perubahan bahasa, sikap dan ideologi bahasa, multilingualisme, perencanaan dan kebijakan bahasa, bahasa dan identitas, bahasa dan kekuasaan, bahasa dan interaksi sosial, dan masih banyak lagi.

Penelitian sosiolinguistik melibatkan studi penggunaan bahasa dalam konteks alami, pengumpulan dan analisis data, serta penarikan kesimpulan tentang aspek sosial dan budaya bahasa. Bidang ini bersifat interdisipliner, memanfaatkan wawasan dari linguistik, antropologi, sosiologi, psikologi, dan disiplin ilmu terkait lainnya.¹⁵

c. Jenis-jenis Sosiolinguistik

Sosiolinguistik terdiri dari beberapa jenis atau cabang, berikut beberapa jenis sosiolinguistik yang menonjol diantaranya:

- 1) Variasi dan Perubahan Bahasa: Cabang ilmu ini berfokus pada studi tentang bagaimana bahasa bervariasi dan berubah dalam berbagai kelompok sosial, wilayah, dan konteks. Tujuannya adalah untuk memahami mengapa dan bagaimana

¹⁵Atikah Nurul Asdah dan Nur Anita Syamsi Safitri, "Praktik Campur Kode dalam Interaksi Digital Mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di Media Sosial: Kajian Sosiolinguistik," *DEIKTIS: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra* Vol. 5 No. 2 (2025).

fitur linguistik tertentu digunakan dan bagaimana fitur tersebut dapat berubah seiring waktu.

- 2) Sikap dan Ideologi Bahasa: Bidang ini mengkaji sikap, keyakinan, dan persepsi masyarakat terhadap berbagai bahasa dan ragam bahasa. Bidang ini mengeksplorasi faktor-faktor sosial, budaya, dan politik yang membentuk ideologi bahasa serta implikasi sikap-sikap ini terhadap keragaman bahasa dan kebijakan bahasa.
- 3) Multilingualisme: Multilingualisme mempelajari penggunaan dan pemerolehan berbagai bahasa oleh individu dan komunitas. Studi ini mengkaji dinamika kontak bahasa, alih kode, dan pemertahanan bahasa di antara populasi multilingual.
- 4) Perencanaan dan Kebijakan Bahasa: Cabang ini menyelidiki bagaimana kebijakan bahasa dirumuskan, diimplementasikan, dan dialami dalam masyarakat. Cabang ini mengkaji isu-isu terkait pilihan bahasa, standardisasi, hak bahasa, diskriminasi linguistik dan strategi perencanaan bahasa.
- 5) Bahasa dan Identitas: Bahasa berkaitan erat dengan identitas dan afiliasi kelompok Seseorang. Bidang sociolinguistik ini mengeksplorasi bagaimana penggunaan dan pilihan bahasa

berkontribusi pada konstruksi dan negosiasi identitas pribadi dan sosial

- 6) Bahasa dan Interaksi Sosial: Cabang ini berfokus pada bagaimana bahasa digunakan dalam interaksi sosial sehari-hari. Cabang ini mengkaji pola percakapan, tindak tutur, kesantunan, analisis wacana, dan aspek sosiokultural komunikasi.¹⁶

2. Campur Kode

a. Pengertian campur kode

Bahasa yang dapat digunakan oleh suatu masyarakat itu sangat beragam. Ragamnya bahasa tersebut sehingga tak jarang manusia sering disebut memiliki kemampuan multilingual. Salah satu permasalahan dalam kajian sosiolinguistik pada masyarakat yang multilingual di mana kontak bahasa terjadi yakni campur kode. Pembahasan masyarakat yang multilingual tidak terlepas dari campur kode. Masyarakat terus berkomunikasi namun tidak menyadari penyampaian bahasa yang mereka gunakan sudah memuat peristiwa campur kode dalam kajian sosiolinguistik¹⁷.

Campur kode termasuk ke dalam lingkup kajian dari sosiolinguistik. Campur kode yaitu salah satu ragam bahasa

¹⁶Fajriani, "Alih Kode dan Campur Kode dalam Masyarakat Multilingual di Kabupaten Pangkajene Kepulauan (Kajian Sosiolinguistik)," *Tolis Ilmiah: Jurnal Penelitian* Vol. 3 No. 1 (2021).

¹⁷Nursyaidah,dkk. "SOSIOLINGUISTIK Penggunaan Bahasa dan Campur Kode. Padangsidempuan :Alfa Pustaka 2024

dengan penggunaan dua bahasa atau lebih secara santai antara orang yang kenal dengan akrab. Biasanya campur kode terjadi karena seorang penutur menyelipkan suatu unsur bahasa lain ke dalam bahasa yang digunakan. Hal tersebut dapat terjadi karena beberapa hal diantaranya adalah, status sosial, umur, jenis kelamin, topik pembicaraan, serta situasi pembicaraan.

Campur kode adalah pemakaian dua bahasa atau lebih dengan saling memasukkan unsur bahasa yang satu ke dalam bahasa lain untuk memperluas gaya bahasa.¹⁸ Campur kode adalah suatu peristiwa kebahasaan yang mencampurkan antara satu bahasa dengan bahasa lainnya yang bertujuan untuk menyampaikan maksud tertentu. Rokhman menyatakan bahwa campur kode yaitu pemakaian dua bahasa atau lebih dengan saling memasukkan unsur bahasa yang satu ke dalam bahasa lain yang menyisip di dalam bahasa lain.

Campur kode terjadi karena adanya hubungan timbal balik antara peranan (penutur), bentuk bahasa dan fungsi bahasa. Artinya penutur yang mempunyai latar belakang sosial tertentu, cenderung memilih bentuk ¹⁹ Campur kode tertentu untuk mendukung fungsi-fungsi tertentu. Pemilihan bentuk campur kode demikian

¹⁸Siti Ulfiani, *Alih kode dan Campur Kode dalam Tuturan Masyarakat Bumiayu* (CV Bina Pustaka, 2014), hlm. 5.

¹⁹Annisa Rezgia Putri, “Alih Kode dan Campur Kode Dalam Interaksi Pedagang dan Pembeli di Pasar Panorama Kota Bengkulu” (Skripsi, IAIN Bengkulu, 2022).

dimaksudkan untuk menunjukkan status sosial dan identitas pribadinya.²⁰

Contoh penggunaan campur kode dalam pembelajaran:

Tunggu sebentar, masih **error** dia
(tunggu sebentar, masih rusak dia dia)

Kalimat tersebut merupakan contoh campur kode ke luar, yang menyisipkan kata berbahasa Inggris dalam kalimat berbahasa Indonesia di dalam satu tuturan. kata yang digunakan adalah kata error yang berarti rusak. namun, dalam penggunaan katanya arti error itu sering diartikan sebagai “menghubungkan”

(Kamu *amang* jemput dulu buku di perpustakaan)
(Kamu nak (anak laki-laki) jemput dulu buku di perpustakaan)

Kalimat tersebut merupakan contoh campur kode ke dalam yang menyisipkan kata berbahasa Batak ke dalam kalimat berbahasa Indonesia yang dituturkan dalam satu kali tuturan. Kata berbahasa Batak yang dituturkan tersebut adalah kata “amang” yang memiliki arti kata “anak laki-laki”. Kata “amang” menandakan kedekatan antara guru dengan siswa.

Diam dulu ***amang inang, lissen to me*** dan jangan dulu ada yang ribut.
(Diam dulu anak-anak, dengarkan saya dan jangan dulu ada yang ribut)

²⁰Fathur Rokhman, *SOSIOLINGUISTIK: Suatu Pendekatan Pembelajaran dalam Masyarakat Multikultural* (GRAHA ILMU, 2013), hlm 38.

Kalimat tersebut merupakan contoh campur kode campuran yang menggunakan 3 bahasa sekaligus dalam satu kali tuturan. Bahasa yang digunakan tersebut adalah bahasa Indonesia, bahasa Batak dan juga bahasa Inggris.

Campur kode merujuk pada pencampuran antara unsur-unsur dari dua atau lebih bahasa atau ragam bahasa dalam satu tuturan. Hal ini berbeda dengan alih kode yang melibatkan perpindahan bahasa, campur kode lebih kepada penggunaan elemen bahasa lain di dalam struktur bahasa yang sedang digunakan. Menurut Nababan, campur kode sering terjadi pada penutur yang memiliki kemampuan bilingual atau multilingual. Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, guru menggunakan istilah-istilah asing atau bahasa daerah untuk memperjelas materi, yang pada akhirnya dapat mempengaruhi pemahaman siswa terhadap tata bahasa.²¹

Campur kode secara garis besar dibedakan menjadi ekstralinguistik dan intralinguistik. Faktor ekstralinguistik dipengaruhi oleh hal-hal diluar kebahasaan, seperti terkait dengan tujuan pembicaraan, tingkat pendidikan, status sosial, lawan bicara, dan sifat pembicara. Sedangkan faktor intralinguistik bisa muncul dari adanya keinginan penutur untuk menjelaskan, menyatakan prestise,

²¹Robi Ramadhan dan Agus Syahrani, "Alih Kode dan Campur Kode Pada Tuturan Siswa Kelas X Mipa 1 SMA Negeri 4 Pontianak," *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa* Vol. 6 No. 12 (2017): hlm. 4.

melucu, menggunakan bahasa yang bermakna kiasan, dan sebab-sebab lainnya.

b. Jenis-Jenis Campur Kode

Menurut Suandi berdasarkan asal-usul unsur serapannya, campur kode dibedakan menjadi tiga jenis yaitu campur kode ke dalam (*inner code mixing*), campur kode ke luar (*under code mixing*), dan campur kode campuran (*hybrid code mixing*).

1. Campur kode ke dalam (*inner code mixing*)

Campur kode ke dalam merupakan jenis campur kode yang menyerap unsur-unsur bahasa asli yang masih sekerabat. Misalnya dalam peristiwa campur kode bahasa Indonesia terdapat di dalamnya unsur-unsur bahasa daerah seperti bahasa Jawa, Minang, Batak, Sunda, dan lain-lain.²² Campur kode ke dalam adalah bentuk campur kode yang di mana unsur bahasa yang disisipkan dalam tuturan tersebut masih berasal dari bahasa yang sama atau bahasa daerah. Artinya bahwa, campur kode ke dalam ini terjadi ketika seseorang menyisipkan bahasa daerah ke dalam tuturan berbahasa Indonesia.

Contoh penggunaan campur kode ke dalam

Sini dulu *amang*, bantu dulu bapak
sini dulu nak (anak laki-laki), bantu dulu bapak

²²Rahmi Aulia, "Campur Kode dalam Tuturan Penjual dan Pembeli di Pasar Cik Puan Jalan Tuanku Tambusai Kecamatan Sukajadi Kota Pekanbaru" (Skripsi, Universitas Islam Riau, 2021), hlm. 51.

2. Campur kode ke luar (*under code mixing*)

Campur kode ke luar adalah campur kode yang menyerap bahasa asing dalam lingkup internasional. Campur kode ke luar adalah bentuk campur kode yang menyisipkan unsur bahasa yang berasal dari bahasa asing atau bahasa yang tidak serumpun dengan bahasa utama yang digunakan penutur. Misalnya bahasa Arab, bahasa Inggris, bahasa Jepang, dan lain sebagainya. Artinya bahwa campur kode ke luar itu terjadi ketika seorang penutur menyisipkan kata berbahasa asing di dalam kalimat yang menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa utamanya. Penggunaan campur kode ke luar ini menandakan adanya pengaruh bahasa asing yang terjadi dalam kegiatan berkomunikasi kehidupan sehari-hari.

Contoh penggunaan campur kode ke luar

Selamat siang *everyone*, hari ini kita kemana?
(Selamat siang semuanya, hari ini kita kemana?)

3. Campur kode campuran (*hybrid code mixing*)

Campur kode campuran adalah peristiwa tutur yang menggabungkan atau mencampurkan unsur-unsur dari dua atau lebih bahasa sekaligus, baik itu bahasa daerah maupun bahasa asing ke dalam satu tuturan atau ke dalam satu kalimat. Dengan kata lain bahwa campur kode campuran ini merupakan penggabungan atau perpaduan antara campur kode

ke dalam dan campur kode ke luar secara bersamaan. Dalam situasi ini penutur tidak hanya menggabungkan antara bahasa Indonesia ataupun bahasa Daerah saja, melainkan tiga bahasa sekaligus dalam tuturannya. Penggunaan campur kode campuran ini menandakan kemampuan bilingual atau bahkan multilingual seseorang dalam berkomunikasi di kehidupannya sehari-hari.

Contoh penggunaan campur kode campuran

Woi guys accogot ayo jogging
(Woi teman-teman besok ayo lari santai)

c. Ciri-ciri Campur Kode

Adapun ciri-ciri campur kode menurut beberapa ahli , antara lain sebagai berikut:

1. Suwandi (2010), menyatakan bahwa campur kode dicirikan oleh beberapa hal, yakni:
 - a. Penggunaan dua bahasa atau lebih yang berlangsung dalam situasi informal, santai atau akrab.
 - b. Tidak adanya tuntutan untuk melakukan campur kode dalam bahasa yang digunakan.
 - c. Campur kode dapat berupa pemakaian, kata, klausa, idiom, sapaan, dan lainnya.
2. Saddhono (2012) menyatakan bahwa campur kode dicirikan oleh beberapa hal, yakni:

- a. Adanya ketergantungan yang ditandai dengan adanya timbal balik antar peran dan fungsi bahasa.
- b. Unsur-unsur bahasa yang menyisip dalam bahasa lain tidak lagi mempunyai fungsi sendiri, melainkan sudah menyatu dengan bahasa yang disisipinya.
- c. Tataran campur kode tidak melebihi wujud kalimat, melainkan hanya sebatas kata, idiom, basstter, kata ulang dari klausa
- d. Pengulangan campur kode terkadang terkadang bermaksud untuk menunjukkan identitas sosial penuturnya.
- e. Campur kode dalam kondisi maksimal merupakan konvergensi bahasa, bahasa yang menyisip mendukung bahasa yang disisipinya.²³

3. Proses Pembelajaran Bahasa Indonesia

Hakikat belajar dan pembelajaran dalam kegiatan belajar dan mengajar, siswa merupakan subjek dan objek utama dari kegiatan pendidikan. Pembelajaran pada hakikatnya adalah suatu proses yaitu proses mengatur, mengorganisasi lingkungan yang ada di sekitar peserta didik. Sehingga dapat menumbuhkan dan mendorong peserta didik melakukan proses belajar. Pembelajaran juga dikatakan sebagai proses memberikan

²³ Al Ashadi Alimin,”Analisis Alih Kode dan Campur Kode Tabloid Pulsa Republik Connect(Kajian Sociolinguistik), Jurnal Pendidikan Bahasa. Vol 5. No.1.2016

bimbingan atau bantuan kepada peserta didik dalam melakukan proses belajar.²⁴

Proses adalah serangkaian tindakan atau sebuah tahapan yang dilakukan untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Proses dalam pendidikan adalah serangkaian aktivitas yang terjadi secara bertahap antara guru dan siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dalam sebuah proses di dalamnya terdapat interaksi, komunikasi, serta kegiatan berfikir dan bertindak. Proses pembelajaran dimulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Pembelajaran adalah suatu proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar dalam suatu lingkungan belajar untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan dan membentuk sikap.

Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia, siswa diharapkan untuk menggunakan bahasa Indonesia. Siswa memang tidak sepenuhnya mampu untuk berbicara dengan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar. Namun dengan adanya pembiasaan menggunakan bahasa Indonesia di dalam kelas, hal tersebut akan dapat meningkatkan kemampuannya dalam menggunakan bahasa Indonesia. Bahasa

²⁴Elmawati Pratama, “ Analisis Campur Kode dalam Proses Pembelajaran Bahasa Indonesia pada siswa Kelas IX MTSN3 Kota Pekanbaru” (Skripsi, UIN SULTAN Syarif Kasim Riau, 2023) hlm 21.

memegang peranan penting dalam kehidupan sehari-hari kita, hal ini haruslah benar-benar kita sadari khususnya bagi para guru bahasa Indonesia.

Proses yang dilakukan seorang anak haruslah didukung dan diperhatikan oleh orangtua untuk mengetahui sejauh apa kemampuan anaknya. Orangtua adalah kunci utama keberhasilan anak, orangtua lah yang pertama kali dipahami sebagai orang yang memiliki kemampuan yang luar biasa di dalam dirinya. Dari orangtua lah anak pertama kali mengenal dunia, melalui mereka anak mengembangkan seluruh aspek pribadinya.²⁵ Orangtua harus memberikan dukungan dan motivasi bagi seorang anak agar anak mendapatkan hasil yang di inginkan.

Motivasi erat sekali hubungannya dengan tujuan yang akan dicapai. Di dalam menentukan tujuan itu dapat disadari atau tidak, akan tetapi untuk mencapai itu perlu berbuat, sedangkan yang menjadi penyebab berbuat adalah motif itu sendiri sebagai daya penggerak/pendorongnya.²⁶ Menurut pandangan B.F Skinner belajar adalah suatu proses adaptasi atau penyesuaian tingkah laku yang berlangsung secara progres.²⁷

²⁵Asriana Harahap, "Pendidikan Anak dalam Keluarga," *Jurnal Ilmiah: Ilmu-ilmu Sosial dan Keislaman* Vol. 4 No. 2 (2019).

²⁶Nursyaidah, Faktor-faktor yang mempengaruhi Belajar Peserta Didik. Forum Pedagogik, 2014. hlm 6

²⁷Saiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran* (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm. 14.

Proses pembelajaran bahasa Indonesia adalah suatu tahapan untuk mengembangkan kemampuan berbahasa Indonesia secara baik dan benar. Baik secara lisan maupun secara tulisan agar siswa mampu berkomunikasi, memahami, serta mengapresiasi bahasa dan sastra Indonesia dalam kehidupan sehari-hari.

B. Kajian Terdahulu

1. Penelitian yang dilakukan oleh Nursyaidah, dkk (2024) “Sosiolinguistik: Penggunaan Bahasa dan Campur Kode” penelitian ini mengkaji tentang unsur campur kode dalam pembelajaran bahasa Indonesia dan faktor-faktor penyebab terjadinya campur kode antar Mahasiswa dan Dosen di UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan. Ditemukan sebuah hasil penelitian yaitu unsur campur kode campur kode yang berunsur kata, frasa dan klausa. Sedangkan faktor penyebab terjadinya adalah adanya penutur atau pembicara, adanya lawan tutur atau pendengar kebiasaan, adanya situasi santai, mengungkapkan perasaan kesal, sikap penutur/lawan tutur, dan guru memberikan pemahaman tentang materi pelajaran. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah keduanya sama-sama membahas tentang campur kode tanpa melibatkan alih kode, keduanya menggunakan penelitian kualitatif deskriptif dan keduanya fokus pada

pemelajaran bahasa Indonesia saja tanpa melibatkan pelajaran lainnya. Sedangkan perbedaan antara keduanya yaitu, penelitian terdahulu membahas mengenai campur kode yang digunakan oleh dosen dengan mahasiswa UIN Syahada Padangsidimpuan. Sementara penelitian ini membahas mengenai campur kode yang hanya digunakan oleh guru .

2. Penelitian yang dilakukan oleh Nanik Indriyani (2017), “Penggunaan Campur Kode dan Alih Kode dalam proses Pembelajaran Di SMP N Ubung Pulau Baru “ penelitian ini mengkaji tentang bentuk-bentuk campur kode dan alih kode serta penyebab terjadinya campur dan alih kode di SMP N Ubung Pulau Baru. Ditemukan sebuah hasil penelitian yaitu bentuk-bentuk campur kode yang berwujud penyisipan kata, kata ulang,kata ganti orang, dan frasa. Sedangkan alih kode berwujud klausa mandiri,klausa koordinatif dan kalimat. Sementara faktorpenyebab terjadinya alih kode dan campur kode adalah pengaruh bahasa pertama,tidak ada padanan lain dan praktis. Persamaan kedua penelitian ini terletak pada metode penelitian deskriptifkualitatif. Sedangkan perbedaannya adalah penelitian terdahulu menggunakan teknik pengumpulan data yaitu simak libat cakap. Sementara penelitian ini hanya menggunakan teknik wawancara, observasi, rekam dan catat.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Waktu dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan ketika peneliti sudah mendapatkan surat riset untuk melakukan penelitian. Tepatnya penelitian ini dilakukan pada tanggal 1 September 2025 Adapun lokasi penelitian yang dipilih oleh peneliti bertempat di SMPN 2 Angkola Muaratais, Kecamatan Angkola Muaratais, Kabupaten Tapanuli Selatan.

B. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini pendekatan yang dilakukan adalah melalui pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian data yang ditemukan bukanlah berupa angka, melainkan data yang diperoleh berupa kata-kata lisan ataupun tertulis yang ditemukan dari individu yang sedang diamati. Penelitian kualitatif bertujuan untuk mengamati fenomena yang dialami oleh subjek penelitian secara menyeluruh, menggunakan pendekatan deskriptif dalam bentuk kata-kata dan bahasa dalam konteks yang disusun secara alami.

C. Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah campur kode yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran bahasa Indonesia di SMPN 2 Angkola Muaratais.

D. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah tenaga pendidik khususnya guru mata pelajaran Bahasa Indonesia di SMPN 2 Angkola Muaratais.

E. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana saja data diperoleh. Pada tahap ini peneliti akan berusaha memperoleh, mencari, dan mengumpulkan berbagai sumber data yang berhubungan dengan masalah yang akan diteliti.

a) Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari sumber data pertama di lokasi penelitian. Data primer bersumber dari data-data primer atau sumber asli yang menyajikan informasi atau data penelitian.²⁸ Data primer pada penelitian ini adalah dewan guru serta siswa di SMPN 2 Angkola Muaratais.

b) Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber kedua atau sumber sekunder yang dibutuhkan, seperti buku, jurnal dan lainnya.

²⁸Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian* (Banjarmasin: Antasari Press, 2011), hlm. 4.

F. Teknik Pengumpulan Data

a) Observasi

Teknik pengumpulan data dengan observasi ini adalah suatu teknik kegiatan mengamati atau meninjau secara cermat tentang hal yang menjadi subjek dan objek penelitian yang dilakukan secara langsung di lokasi penelitian untuk mendapatkan hasil penelitian.

b) Wawancara

Pada tahap ini peneliti akan melakukan sebuah wawancara dengan beberapa guru yang mengajar di sekolah tersebut. Wawancara yang dilakukan harus berkaitan dengan judul penelitian.

c) Rekam

Dalam teknik pengumpulan data ini peneliti akan melakukan teknik merekam bagaimana proses pembelajaran yang berlangsung di lokasi penelitian. Untuk melihat bagaimana penggunaan campur kode yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran bahasa Indonesia.

G. Teknik Pengecekan Keabsahan

Pengecekan keabsahan atau validitas data sangatlah diperlukan dalam melakukan sebuah penelitian, khususnya penelitian kualitatif. Teknik pengecekan keabsahan merupakan teknik penelitian yang

digunakan penulis untuk melakukan pengecekan keabsahan atau validitas data dalam suatu penelitian. Sehingga dapat menentukan valid atau tidaknya sebuah penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan peristiwa yang terjadi sebenarnya di lokasi penelitian dan dalam kaitannya itu secara berkelanjutan selalu dilakukan uji keabsahan data yang dikumpulkan sehingga tidak ditemukan informasi yang tidak sesuai dengan konteksnya.²⁹

Dalam penelitian ini peneliti melakukan validitas data yang akan digunakan, yaitu sebagai berikut:

a) Ketekunan pengamatan penelitian

Meningkatkan ketekunan merupakan peneliti melakukan pengamatan lebih cermat dan harus berkesinambungan dengan penelitian yang sedang diteliti. Dengan cara demikian, maka urutan peristiwa dan kepastian data serta berbagai dimensi yang berkaitan dengan data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara sistematis, pasti dan sistematis.

Dengan demikian, dalam penelitian ini penulis akan berusaha sebaik mungkin dan memanfaatkan waktu sebaik-baiknya dan menelaah dengan akurat terhadap penelitian serta melakukan penelitian dengan fokus terhadap penelitian yang dilakukan, dan

²⁹Umar Siddiq dan Moh. Miftachul Choiri, "Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan," *Journal Of Chemical Information and Modeling* Vol. 59 No. 9 (2019): hlm. 228.

peneliti dapat melakukan pengecekan kembali terhadap data yang telah ditemukan dalam penelitian

b) Trialungasi

Trialungasi yaitu peneliti dapat mengecek kembali temuannya dengan jalan membandingkan dengan berbagai sumber data, metode serta teori-teori terdahulu.

H. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

a) Analisis data merupakan proses penelitian yang dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber baik data berdasarkan hasil wawancara, dokumen pribadi, dokumen resmi, gambar, foto, dan lain sebagainya.³⁰ Terdapat 3 alur dalam teknik analisis data, diantaranya yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan simpulan.

b) Reduksi Data

Reduksi data merupakan merangkum, memilih hal-hal pokok, dan menfokuskan pada hal-hal yang penting saja. Sehingga, memberikan gambaran penelitian serta memudahkan dalam proses pengumpulan data

c) Penyajian Data

Penyajian data merupakan proses penyusunan informasi secara sistematis dalam rangka memperoleh kesimpulan sebagai penemuan

³⁰Ujang Suparman, *Bagaimana Menganalisis Data Kualitatif?* (Pustaka Media, 2020), hlm. 90.

penelitian dan pengambilan tindakan. Tujuan dari penyajian data yaitu untuk melihat gambaran keseluruhan atau bagian tertentu dari. Prinsip dasar penyajian data adalah komunikatif dan lengkap, dalam arti data yang disajikan dapat menarik perhatian pihak lain untuk membacanya dan mudah memahami isinya. Penyajian data yang komunikatif dapat dilakukan dengan: penyajian data dibuat berwarna, dan bila data yang disajikan cukup banyak maka perlu bervariasi penyajiannya (tidak hanya dengan tabel saja).³¹

d) Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan suatu proses untuk menjawab permasalahan dan tujuan penelitian sehingga, dapat ditentukan saran dan masukan untuk pemecahan masalah. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran dari suatu objek yang sebelumnya masih abu-abu atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi lebih jelas dan dapat berupa hubungan kausal dan interaktif, hipotesa atau teori.

³¹Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian* (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 29.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Profil SMPN 2 Angkola Muaratais

SMP Negeri 2 Angkola Muaratais merupakan sekolah Menengah Pertama yang terletak di Kelurahan Hutatonga, Kecamatan Angkola Muaratais, Kabupaten Tapanuli Selatan, Provinsi Sumatera Utara. Sekolah ini diresmikan pada tahun 2010 dengan nomor 380.A/KPTS/2010. Sekolah ini pada awalnya bernama SMPN 5 Batang Angkola, namun pada tahun 2017 Kecamatan Batang Angkola mengalami pemekaran sehingga terbentuklah Kecamatan Angkola Muaratais. Sehingga, dengan pemekaran wilayah ini SMPN 5 Batang Angkola berubah menjadi SMPN 2 Angkola Muaratais. Sekolah ini dipimpin oleh seorang guru bernama Andi Gustian Hamonangan, S.Pd. Sekolah ini juga sudah menggunakan kurikulum Merdeka yang berfokus pada pengembangan karakter dan kompetensi siswa yang esensial melalui pembelajaran intrakurikuler yang lebih mendalam serta menekankan pembelajaran berbasis proyek untuk melatih bakat yang dimiliki siswa dan juga pengembangan karakter siswanya.

2. Visi dan Misi SMPN 2 Angkola Muaratais

a. Visi

Terwujudnya peserta didik yang berakhlak baik, kreatif, berprestasi di bidang akademik dan seni serta terampil.

b. Misi

- 1) Meningkatkan keimanan dan ketakwaan terhadap Tuhan yang Maha Esa
- 2) Meningkatkan prestasi bidang akademik dan non akademik
- 3) Mengoptimalkan proses pembelajaran dan bimbingan yang berpusat pada peserta didik
- 4) Membina kemandirian peserta didik melalui kegiatan pembiasaan, kewirausahaab, dan pengembangan diri yang terencana, dan berkesinambungan.
- 5) Menjalin kerjasama yang harmonis antar warga, sekolah, dan lembaga lain yang terkait.

3. Kondisi Siswa, Guru, Sarana dan Prasarana SMPN 2 Angkola Muaratais.

a) Kondisi siswa

SMPN 2 Angkola Muaratais memiliki 224 siswa dengan siswa laki-laki 114 dan 110 siswa perempuan, dengan rincian 37 siswa laki-laki untuk kelas VII, 44 siswa laki-laki untuk kelas VIII, dan 33 siswa laki-laki untuk kelas IX. Sementara siswa

perempuan berjumlah 55 siswa untuk kelas VII, 26 siswa untuk kelas VIII, dan 29 siswa untuk kelas IX.

b) Kondisi guru

Tenaga pendidik termasuk staf tata usaha di SMPN 2 Angkola Muaratais berjumlah 28 tenaga pendidik, yang dipimpin oleh seorang kepala sekolah bernama Andi Gustian Hamonangan, S.Pd.

Tabel.1.1

Daftar Tenaga Pendidik di SMPN 2 Angkola Muaratais

NO	Nama Guru	Jenis Kelamin	Jabatan dan Mata Pelajaran
1	Andi Gustian Hamonangan, S.Pd	L	Kepala Sekolah
2	Suwibno, S.Pd	L	Penjaskes
3	Rudi Antoni, S.Pd	L	IPS
4	Agus Salim, S.Pd	L	IPA
5	Dra. Samariah Rangkuti, S.Pd	P	PAI
6	Linda Mora Lubis, S.Pd	P	Matematika
7	Mewari, S.Pd	P	PKN
8	Siti Aisyah Harahap, S.P	P	Bahasa Inggris
9	Erwin Harahap, S.Pd	L	Bahasa Inggris
10	Nelli Erliana, S.Pd	P	IPA

11	Nurmelia, S.Pd	P	Matematika
12	Emmy Khadijah, S.Pd	P	IPA
13	Zaitun Rambe, S.Pd	P	Informasi
14	Erlina Lubis, S.Pd	P	BK/BP
15	Heni Sartika, S.KM	P	Prakarya
16	Sutikno, S.Pd	L	Bahasa Indonesia
17	Rika Susantri Nst, S.Pd	P	Bahasa Indonesia
18	Lishar Yani Sahpitri, S.Pd	P	BK/BP
19	Inna Syakinah, S.Pd	P	Koordinator Taman
20	Munawir Syadzali, S.Pd	L	Bahasa Indonesia
21	Saddam Suhartono, S.Pd	L	IPS
22	Elvidah, S.Pd	P	Tata Usaha
23	Juli Leonard Dongoran, S.Pd	P	Bahasa Indonesia
24	Putri Adawiyah, S.Pd	P	Koordinator Taman
25	Lesmi, S.Pd	P	Bahasa Indonesia
26	Purnama Sari S.Pd	P	Bahasa Indonesia
27	Yasir Rahman Siregar, S.Pd	L	IPS
28	Yurliani, S.Pd	P	Koordinator taman

c) Kondisi Sarana dan Prasarana

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan dengan Kepala Sekolah SMPN 2 Angkola Muaratais. Menurut beliau dan yang telah diobservasi secara langsung oleh peneliti bahwa kondisi sarana dan prasarana sekolah sudah cukup memadai. Hasil wawancara tersebut diperoleh mengenai sarana dan prasarana di sekolah tersebut. Diperoleh sebuah hasil dengan jumlah 7 ruang belajar, 1 ruang guru, 1 ruang kepala sekolah, 1 perpustakaan, 1 lab sains, 2 kamar mandi siswa dan guru, 1 parkir guru, 1 lapangan olahraga dan lapangan upacara, dan 1 kantin.

B. Deskripsi Data Penelitian.

Penelitian ini membahas mengenai bagaimana penggunaan campur kode yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di SMPN 2 Angkola Muaratais. Dengan demikian hal yang ingin diteliti adalah apa jenis campur kode yang digunakan guru dalam pembelajaran bahasa Indonesia dan apa saja faktor penyebab penggunaan campur kode guru dalam pembelajaran bahasa Indonesia di SMPN2 Angkola Muaratais. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan secara langsung dikelas IX SMPN 2 Angkola Muaratais, diperoleh suatu data hasil penelitian berupa penggunaan campur kode yang dilakukan oleh guru pada saat pembelajaran berlangsung yang dipaparkan.

Peneliti menemukan 30 tuturan campur kode yang ditemukan pada saat observasi yang dilakukan secara langsung di SMPN 2 Angkola Muaratais yang telah dipaparkan oleh peneliti dalam sebuah tabel di bawah ini yaitu sebagai berikut:

Tabel 1.2

Campur kode dalam pembelajaran Bahasa Indonesia

No	Tuturan Campur Kode Guru
1	Adakah transportasi yang tidak menggunakan <i>masin</i> ?
2	<i>Makana pola didokkon</i> kebersihan <i>sajo</i> , Tentu <i>na mangarti iba ahado</i> sumber kebersihan <i>i</i>
3	<i>Ahado gunana sumbayang ko tiop</i> hari, ya, mengerjakan solat tiap hari, tapi <i>dor manukek pe tiop</i> hari
4	Nah itu tergantung dari isi pidatonya, topik <i>na</i> , isi <i>na</i> , cara penyampaian <i>na</i>
5	Jumlahlah, jumlah hal penting atau utama yang kamu buat untuk meyakinkan <i>audiance</i> , akan menentukan berapa lama harus berpidato
6	<i>Inda</i> , tulis di bukumu
7	<i>Anggo on</i> dibahas <i>ko</i> sumber daya alam <i>i</i>
8	<i>Bahat dope</i> yang harus dibahas <i>disi</i> , apa-apa sajakah kira-kira sumber daya alam itu ya <i>boy</i> .
9	Dengan cara dia menyampaikan pidato persuasif di depan

	<i>audiance</i> , ya atau di depan orang banyak.
10	Apa? <i>Olo ulang amang dikecet sajo</i> , harus kau tentukan
11	Jadi <i>anggo hum manulis</i> paragraf-paragraf <i>sajo</i> , <i>ise pe</i> bisa <i>dei</i>
12	<i>Sannari</i> yang perlu di sana saya melihat pahamkah pada materi ini
13	Iya, <i>tarsongon do dabo</i> bentuk <i>ni i</i>
14	<i>On maido na</i> perlu dipahami, bisa <i>do on</i> , yakan?
15	<i>Why</i> hutan? Kenapa dengan hutan?
16	Kenapa hutan itu ada? karena di situ kan mengenai hutan, yakan? <i>Ulang be</i> di bahas <i>on di son</i>
17	Salah satu anugrah Tuhan yang harus dijaga hutan, <i>ma kehe ho manyarsar tu aha</i> , <i>tu</i> makhluk hidup, <i>tu</i> laut. <i>Ulang!</i> Itu salah
18	<i>Makana on ma didokkon</i> salah satu anugrah Tuhan <i>i boy</i> ya
19	Manakah dia dikatakan dengan dia gagasan, dan mana dia dikatakan kalimat penjelas, ya <i>ok? You understand?</i>
20	<i>Ok</i> jelas <i>ok</i>
21	Ya, bawa sini <i>nang</i>
22	Bermanfaat bagi kehidupan di bumi ya, seharusnya <i>na</i> kau

	buat tanda, ya tanda bacalah
23	Nantinya orang salah penafsiran loh <i>nang</i> , yakan?
24	Kita ini kan belajar bahasa Indonesia, bukan kita untuk mengirim pesan singkat. <i>You understand? Yes? Kau mengerti?</i>
25	Ngerti ya? <i>Ok</i> gapapa <i>nang</i> ini bukan untuk kebaikan bapak, kebaikan kamu ya
26	Nah itulah yang dikatakan dengan keramat, <i>na didokkon</i> keramat <i>i inang</i> ya
27	Contoh, kadang <i>nida ho adong disi</i> , kadang <i>inda</i>
28	Tapi kebanyakan orang <i>bahat do halak maligin i bahwasana adong disi</i>
29	Tapi sebagian orang mengatakan tidak ada disitu, nah jadi, <i>mangarti do ho</i> kan? Tau kan? Kek gitu cerita tentang keramat itu ya
30	Nah, jadi diperbaiki lagi ya, ya? biar kau lebih paham lagi yah <i>nang</i> ya

1. Analisis Jenis Campur Kode Guru dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di SMPN 2 Angkola Muaratais

Campur kode adalah proses menggabungkan atau mencampurkan dua atau lebih bahasa dalam satu tuturan yang dilakukan secara sadar/sengaja maupun secara tidak sadar. Campur kode seringkali digunakan oleh seseorang tanpa terkecuali dalam kehidupan sehari-hari. Guru sekalipun sering menggunakan campur kode dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia. Biasanya, menggunakan campur kode ketika menjelaskan hal-hal tertentu atau untuk tujuan tertentu.

Peraturan Preseiden (PerPres) Nomor 63 Tahun 2019 tentang penggunaan bahasa Indonesia yang ditandatangani oleh Presiden Joko Widodo pada 30 September 2019 lalu disebutkan bahwa Bahasa Indonesia wajib digunakan sebagai bahasa pengantar dalam pendidikan Nasional dalam seluruh jejang pendidikan. Selain bahasa Indonesia, menurut peraturan ini bahasa Daerah dapat digunakan sebagai bahasa pengantar di Sekolah Dasar atau sederajat pada tahun pertama dan kedua untuk mendukung pembelajaran. Penggunaan bahasa Daerah sebagai bahasa pengantar dalam kurikulum tercantum dalam peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Permendikbudristek) mengenai

standar proses ((NO. 16 Tahun 2022, khususnya pasal 12 ayat 2 huruf c. Peraturan ini bertujuan membantu peserta didik dalam proses pembelajaran. Guru dapat beralih dari bahasa Indonesia atau sebaliknya ketika peserta didik sudah siap mengikuti pembelajaran. Namun, meskipun sudah terdapat peraturan terkait penggunaan bahasa daerah untuk mendukung proses pembelajaran di kelas awal, bimbingan teknis masih diperlukan untuk mendorong penerapan pembelajaran berbahasa daerah.

Penggunaan bahasa asing dalam pembelajaran dibatasi namun tetap diizinkan dengan tujuan tertentu, seperti untuk melatih kemampuan berbahasa asing siswa. Sesuai dengan UU No.24 Tahun 2009 dan Peraturan Pemerintah No. 57 Tahun 2014. Bahasa Indonesia tetap menjadi bahasa pengantar utama di sekolah-sekolah nasional, kecuali untuk satuan pendidikan yang memang dirancang untuk warga negara asing atau sekolah yang memiliki program bilingual.

Menurut penjelasan di atas yang sudah dipaparkan, di dalam dunia pendidikan bahasa resmi yang diakui di Indonesia adalah bahasa Indonesia dan bukanlah bahasa Daerah maupun bahasa asing seperti bahasa Inggris, Arab dan lainnya. Bahasa selain bahasa Indonesia boleh digunakan untuk tujuan tertentu seperti untuk

mempermudah pemahaman materi pembelajaran dan lain sebagainya.

Setelah memaparkan 30 tuturan campur kode yang dilakukan oleh guru dalam pembelajaran bahasa Indonesia, kemudian peneliti akan memaparkan penjelasan mengenai tuturan campur kode yang digunakan oleh guru tersebut dan menentukan atau membedakan jenis campur kode yang dituturkan oleh guru tersebut, sebagai berikut:

a. Campur Kode Ke dalam

Campur kode ke dalam merupakan jenis campur kode yang menyerap unsur-unsur bahasa asli yang masih sekerabat. Artinya bahwa campur kode ke dalam terjadi ketika seseorang menyisipkan bahasa daerah ke dalam tuturan berbahasa Indonesia. Namun, dalam penelitian ini yang dilihat adalah penyisipan bahasa Batak di dalam tuturan berbahasa Indonesia. Penelitian ini mendapatkan sebuah hasil penelitian berupa tuturan campur kode yang ditemukan berjumlah 21 tuturan yang akan diuraikan sebagai berikut:

- 1) Konteks percakapan yang terjadi antara guru dan siswa pada pembelajaran bahasa Indonesia di kelas IX SMPN 2 Angkola Muaratais ketika guru sedang menjelaskan materi pembelajaran Bahasa Indonesia tentang gagasan utama.

Guru :Adakah transformasi yang tidak menggunakan *masin*?

Siswa : ada

Guru : ada?

Siswa : ada,sepeda, perahu (menyebutkan transformasi yang tidak menggunakan mesin)

Kalimat “Adakah kendaraan yang tidak menggunakan *masin*?” merupakan bentuk campur kode ke dalam, yaitu pencampuran antara bahasa Indonesia dengan bahasa Batak yang terjadi dalam satu tuturan yang terjadi secara alami dalam proses pembelajaran. Jika dilihat dari kalimat yang digunakan oleh guru tersebut, beliau menyisipkan kata “*masin*” di dalam kalimatnya dan merupakan salah satu kata dalam bahasa Batak Angkola. Kata “*masin*” memiliki arti kata berbahasa Indonesia yaitu “mesin” yang bila dilihat antara kedua kata tersebut hanya memiliki sebuah perbedaan huruf saja. Kalimat tersebut yang apabila dilihat dari unsur kebahasaannya termasuk campur kode yang berunsur kata.

- 2) Tuturan campur kode yang terjadi ketika guru menjelaskan pembelajaran tentang gagasan utama dan memberikan contoh gagasan utama tentang kebersihan.

Guru : Sehingga, terbentuklah paragraf yang sempurna.
makana pola didokkon kebersihan ***sajo***, tentu
inda mangarti iba ahado sumber kebersihan ***i***

Kalimat tersebut merupakan bentuk **campur kode ke dalam**, yaitu pencampuran antara bahasa Indonesia dengan bahasa batak Angkola yang digunakan dalam proses pembelajaran. Kalimat tersebut

memiliki arti kata *makana*: makanya, *pola*: kalau/apabila, *didokkon*: dikatakan, kebersihan, *sajo*: saja, tentu, *Inda*: tidak, *mangarti*: mengerti, *iba*: saya /kita (dalam kalimat tersebut yang digunakan adalah kita, namun pada dasarnya arti katanya adalah saya), *ahado*:apakah, sumber kebersihan, *i*: itu. Namun agar lebih mudah dipahami kalimat tersebut berarti (tentu kita tidak mengerti apakah kebersihan itu). Sehingga dapat diketahui bahwa kalimat tersebut memiliki arti (makanya, kalau dikatakan kebersihan *saja*, tentu kita tidak mengerti apakah kebersihan itu).

Kalimat tersebut dikatakan sebagai sebuah campur kode karena menyisipkan kata-kata berbahasa daerah di dalam tuturan berbahasa Indonesia. Perlu diketahui bahwa sebuah kalimat dikatakan sebagai campur kode unsur bahasa lainnya tidak hanya harus di awal, tengah, dan akhir kata saja, namun sebuah kalimat dikatakan campur kode apabila menyisipkan unsur bahasa selain bahasa Indonesia di dalam tuturannya.

- 3) Tuturan campur kode yang terjadi ketika guru sedang menjelaskan materi pembelajaran.

Guru : Kau bilang bersih, tapi hatimu kotor. Kenapa enggak? Yakan? Kau bilang kau bersih, yakan? Tapi hatimu kotor. Kenapa? Karena apa? Sering kau menggunjing orang lain. berarti belum bersih, yakan? **Ahado** gunana **sumbayang ko tiop** hari ya, mengerjakan solat tiap hari, tapi **dor manukek pe dor tiop** hari. Tak ada gunanya kan?

Kalimat tersebut merupakan bentuk **campur kode ke dalam** yang menyisipkan antara bahasa Indonesia dengan bahasa Batak Angkola dalam satu tuturan pada saat proses pembelajaran. Kalimat tersebut dikatakan sebagai campur kode ke dalam karena menyisipkan kata-kata berbahasa Batak yang berada di tengah kalimat. Kalimat tersebut memiliki arti yang apabila dilihat berdasarkan kata nya yaitu: *ahado*: apakah, *gunana* : gunanya, mengerjakan, sumbayang: solat, *tiop*: tiap, hari, tapi, *manukek*: mangunjung/bergosip, *pe*: pun, *dor* : selalu, *tiop*: tiap, hari. Sehingga, dapat dipahami bahwa kalimat tersebut berarti (apakah gunanya mengerjakan solat tiap hari tapi mengunjing pun selalu tiap hari).

- 4) Tuturan campur kode yang terjadi ketika guru sedang menjelaskan materi pembelajaran dan membahas mengenai tugas pada pertemuan sebelumnya mengenai pembuatan puisi.

Guru : makanya ada kemaren ada yang nilainya 100, ada yang nilainya 9, ada yang nilainya 80. Nah, itu tergantung dari isi pidato nya, topik **na**, isi **na**, cara penyampaian **na**. Nah, maka **na** ada dibeberapa kalian yang nilai sempurna

Kalimat tersebut merupakan bentuk **campur kode ke dalam**, yang mencampurkan antara bahasa Indonesia dengan bahasa Batak Angkola. Kalimat tersebut dikatakan campur kode ke dalam karena di dalam kalimat tersebut menyisipkan kata ganti yaitu kata “na” yang

memiliki arti “nya”. Dalam hal ini, kalimat tersebut memiliki arti (kau lihat topiknya, isinya, cara penyampaiannya).

- 5) Tuturan campur kode terjadi ketika guru memberikan sebuah tugas untuk membuat sebuah gagasan utama dan kalimat penjelasnya.

Guru	: Tulis paragraf
Siswa	: Di buku on bapak dijalaki?
Guru	: Inda , tulis di bukumu. Cari satu paragraf yang di dalamnya terdapat gagasan pokok dan kalimat penjelas.

Kalimat tersebut merupakan bentuk **campur kode ke dalam**, yang mencampurkan bahasa Indonesia dengan bahasa Batak Angkola. Kata “*inda*” dalam bahasa Indonesia memiliki arti kata “tidak”. Sehingga, dapat diketahui bahwa arti kalimat tersebut adalah (tidak, tulis di bukumu). Sementara, kalimat yang digunakan oleh siswa tersebut memiliki arti kata yaitu: di, buku, *on*: ini, bapak, *dijalaki*: dicari (di buku ini bapak dicari?) .Kalimat tersebut dikatakan sebagai campur kode ke dalam karena terdapat penyisipankata berbahasa daerah di dalam tuturannya.

- 6) Tuturan Campur kode yang terjadi ketika guru memberikan tugas dan menjelaskannya, kemudian siswa memberikan pertanyaan mengenai contoh dari tugas yang diberikan tersebut.

Siswa: contohnya bapak?

Guru : Contohnya? Yang ada di bukumu ini adalah contoh. Daur ulang menghemat sumber daya alam (menjelaskan pembelajaran) nah yang kurang disini kau tinggal menjelaskan apa itu daur ulang. Apa itu sumber daya alam?. Kalau bisa lebih mengena

pada objeknya langsung. **Anggo on** dibahas ko sumber daya alam **i**.

Kalimat tersebut merupakan bentuk **campur kode ke dalam** yang menggunakan bahasa Indonesia dengan Bahasa Batak Angkola dalam satu tuturan pada saat proses pembelajaran berlangsung. Kalimat tersebut yang apabila dilihat dari katanya memiliki arti sebagai berikut: *anggo*: kalau/apabila, *on*:ini, dibahas, *ko*:kamu, sumber daya alam, *i*:itu, *bahat*= banyak, *dope*:masih/lagi, yang, harus, dibahas, *disi*: disini/disana. Sehingga dapat dipahami arti dari kalimat tersebut adalah(apabila ini dibahas kamu sumber daya alam itu). Namun, untuk memperjelas pemahaman dalam bentuk sederhananya kalimat tersebut memiliki arti (apabila kamu ini membahas sumber daya alam itu). Sehingga arti keseluruhan kalimat tersebut adalah (apabila kamu membahas ini sumber daya alam itu).

- 7) Tuturan campur kode yang terjadi ketika guru memberikan tugas, namun ada siswa yang merasa kesulitan terhadap tugas yang diberikan oleh guru

Siswa	: <i>Na maol mai</i>
Guru	: Apa? <i>Olo Ulang amang dikecet sajo</i> , harus kau tentukan Makanya sudah kau dapatkan besok paragrafnya.Udah, kau lihat gagasanpokok.Tulis sampai mana dia dikatakan gagasan pokok.

Kalimat tersebut merupakan bentuk campur kode ke dalam yang menggunakan antara bahasa Indonesia dengan bahasa Batak Angkola dan Batak Toba dalam satu tuturan pada saat proses pembelajaran

berlangsung. Kalimat tersebut yang apabila dilihat dari katanya memiliki arti sebagai berikut: *olo*: iya,, *ulang*: jangan, *amang*: anak (dalam bahasa batak artinya adalah anak laki-laki), *dikecet*: diomongkan, *sajo*: saja, makanya, harus, kau, tentukan. Kalimat tersebut menandakan kedekatan antara siswa dengan guru yang ditandai dengan penggunaan kata “amang” yang biasanya digunakan oleh seseorang terkhusus orangtua atau guru untuk menunjukkan kasih sayangnya. Sehingga, dapat diketahui bahwa kalimat tersebut memiliki arti (jangan nak, harus kau tentukan).

Sementara kalimat berbahasa batak yang digunakan oleh siswa tersebut memiliki arti, *na*:yang, *maol*: susah, *mai* (kalimat pelengkap) sehingga kalimat tersebut berarti (yang susah itu) atau agar lebih mudah dipahami, kalimat tersebut berarti (susah sekali).

- 8) Tuturan campur kode terjadi ketika guru menjeaskan tentang gagasan utamaGuru : Itulah gagasan pokok, kalimat sebelumnya itu

dikatakan apa? nah, iya kan?

Siswa : Iya pak

Guru : Jadi, ***anggo hum manulis*** paragraf-paragraf ***sajo, ise pe bisa dei***

Kalimat tersebut merupakan bentuk campur kode ke dalam yang menggunakan antara bahasa Indonesia dengan bahasa Batak Angkola dalam satu tuturan pada saat proses pembelajaran berlangsung. Kalimat tersebut yang apabila dilihat dari katanya memiliki arti

sebagai berikut: jadi, *anggo*: kalau, *hum*: hanya, *manulis*: menulis, paragraf, *ise*: siap, *pe*: pun, bisa, *dei*: itu. Sehingga, dapat diketahui kalimattersebut memiliki arti (jadi, kalau hanya menulis paragraf, siapa pun bisa itu).

- 9) Tuturan campur kode terjadi ketika guru menjelaskan tugas yang diberikan.

Guru : ***Sannari***, yang perlu disana saya melihat pahamkah pada materi ini.

Kalimat tersebut merupakan bentuk **campur kode ke dalam** yang menggunakan antara bahasa Indonesia dengan bahasa Batak Angkola dalam satu tuturan pada saat proses pembelajaran berlangsung. Kata berbahasa Batak Angkola yang digunakan dalam kalimat tersebut adalah kata “*sannari*” yang memiliki arti kata “sekarang”. Sehingga dapat diketahui bahwa kalimat tersebut memiliki arti (sekarang yang perlu saya melihat).

- 10) Tuturan campur kode pada data terjadi ketika guru menjelaskan tugas dan siswa bertanya

Siswa : kan bapak, ***songom na inani dei***?

Guru : iya, ***tarsongon do dabo*** bentuk ***ni i***

Kalimat tersebut merupakan bentuk **campur kode ke dalam** yang menggunakan antara bahasa Indonesia dengan bahasa Batak Angkola dalam satu tuturan pada saat proses pembelajaran berlangsung. Kalimat tersebut yang apabila dilihat dari katanya

memiliki arti sebagai berikut: *iya*, *tar songon*: seperti, *on*: ini, *do*: nya, bentuk, *ni*: nya, *dabo* (tidak ada arti yang spesifik mengenai arti dari kata tersebut. Kata *dabo* umumnya digunakan sebagai kata tambahan dalam perkapan non formal yang digunakan oleh sebagian besar masyarakat Tapanuli Selatan dan sekitarnya). Sehingga, dapat diketahui bahwa kalimat tersebut memiliki arti(*iya seperti ininya* bentuk *nya*). Sementara arti dari kalimat yang digunakan oleh siswa tersebut adalah: *songon*: seperti, *na* : yang, *inani*: itu, *dei*: nya.

- 11) Tuturan campur kode terjadi ketika guru menjelaskan kembali tentang pembelajaran

Guru : ***on maido na*** perlu dipahami, bisa ***do on***, yakan?
 Siswa : oh (merasa pertanyaannya terjawab)

Kalimat tersebut merupakan bentuk **campur kode ke dalam** yang menggunakan antara bahasa Indonesia dengan bahasa Batak Angkola dalam satu tuturan pada saat proses pembelajaran berlangsung. Kalimat tersebut yang apabila dilihat dari katanya memiliki arti sebagai berikut: *on*: ini, *maido*: hanya/Cuma, *na*: yang, perlu, dipahami, bisa, *do*: nya, *on*: ini. sehingga dapat diketahui bahwa arti dari kalimat tersebut adalah (ini cuma yang perlu dipahami, bisanya ini).

12) Tuturan campur kode yang terjadi ketika guru menjelaskan kembali mengenai gagasan utama dan memberikan contohnya yaitu tentang hutan

Guru ; kenapa hutan itu ada? karena disitukan mengenai hutan, yakan? **ulang be** dibahas **on dison**

Kalimat tersebut merupakan bentuk **campur kode ke dalam** yang menggunakan antara bahasa Indonesia dengan bahasa Batak Angkola dalam satu tuturan pada saat prosem pembelajaran berlangsung. Kalimat tersebut yang apabila dilihat dari katanya memiliki arti sebagai berikut: ulang:jangan, be:lagi, dibahas, on:ini di, son:sini, salah, satu. Sehingga, dapat diketahui bahwa kalimat tersebut memiliki arti (jangan lagi dibahas ini di sini salah satu).

13) Tuturan campur kode terjadi ketika guru menjelaskan pembelajaran.

Guru : Salah satu anugrah tuhan yang harus dijaga hutan. **Ma kehe ho manyarsar tu aha, tu** makhluk hidup, **tu** laut. **Ulang**, itu salah.

Kalimat tersebut merupakan bentuk **campur kode ke dalam** yang menggunakan antara bahasa Indonesia dengan bahasa Batak Angkola dalam satu tuturan pada saat prosem pembelajaran berlangsung. Kalimat tersebut yang apabila dilihat dari katanya memiliki arti sebagai berikut: *ma*:udah, *kehe*:pergi, *ho*:kamu, *manyarsar*: menyebar, *tu*:ke, *aha*: apa, makhluk hidup, *tu*: ke, laut, *ulang*: jangan .

Sehingga dapat diketahui bahwa kalimat tersebut memiliki arti (udah pergi kamu menyebar ke makhluk hidup, ke laut. Jangan, itu salah).

14) Tuturan Campur kode terjadi ketika guru memeriksa tugas siswa yang telah diberikan pada pertemuan sebelumnya.

Guru : Zahwa Safitri, ada orangya?
 Siswa : (angkat tangan)
 Guru : ya. bawa sini **nang**

Kalimat tersebut merupakan bentuk campur kode ke dalam yang menggunakan antara bahasa Indonesia dengan bahasa Batak Toba dalam satu tuturan pada saat proses pembelajaran berlangsung. Kalimat tersebut yang apabila dilihat dari katanya memiliki arti sebagai berikut: ya, bawa, sini, nang=nak (kata nak memiliki arti kata anak perempuan). Kata “*nang*” ini digunakan oleh guru tersebut untuk menunjukkan kedekatan antara siswa dan guru. Kata “*nang*” itu merupakan singkatan dari kata “*inang*” yang artinya anak perempuan/ibu. Namun, dalam percakapan tersebut kata “*nang*” ditujukan untuk siswa perempuannya. Sehingga, dapat diketahui bahwa kalimat tersebut memiliki arti (ya, bawa sini nak). Penjelasan kalimat tersebut yaitu guru menyuruh siswa untuk mengantarkan tugasnya untuk diperiksa oleh guru tersebut.

15) Tuturan campur kode terjadi ketika guru memeriksa tugas siswa dan menilai penulisan huruf siswa.

Guru : Disini pohon sangat bermanfaat bagi kehidupan di.... apa ini? pohon sangat bermanfaat bagi kehidupan, di... apa ini?

Siswa : di bumi
 Guru : di bumi ya? oh ini bukan huruf m ini, tapi huruf h ini kan?
 siswa :(meggeleng)
 Guru : jadi huruf?
 siswa : m bapak
 Guru : M? memang kek gini m mu ya?
 Siswa : **olo** bapak
 Guru : Bermanfaat bagi kehidupan di bumi ya. Seharus **na** ini kau buat tanda? Ya tanda bacalah

Kalimat tersebut merupakan bentuk **campur kode ke dalam** yang menggunakan antara bahasa Indonesia dengan bahasa Batak Angkola dalam satu tuturan pada saat proses pembelajaran berlangsung. Kata berbahasa Batak Angkola yang digunakan oleh guru tersebut adalah kata “*na*” yang memiliki arti “nya”. Sehingga, dapat diketahui bahwa arti kalimat tersebut adalah (ya seharusnya ini).

16) Tuturan campur kode terjadi ketika memeriksa tugas siswa.

Guru : Ya diperbaiki lagi huruf m nya ya inang yah. Ini siapa pun nanti yang bacanya, ini bukan huruf m ini. ibu itu pun nanti pasti menyalahkan ini. apakah huruf m ini buk, ini buk huruf m ini buk?(bertanya kepada kepeliti).
 Peneliti : H Pak
 Guru : H kan? nah
 Siswa : **songonima** bapak m ku
 Guru : Iya makanya, iya tau gak masalah gak saya salahkan tapi diperbaiki yg saya bilangkan ya. Jangan di apa, harus kita ubah. Prinsip kamu itu harus diubah yakan? Jangan umpamanya kek gini kek gini aja yakan? Nanti orang salah penafsiran loh **nang** yakan. Makanya tadi bapak dengan membaca ini, kehidupan bagi apa? (membaca tugas siswa) bagi bobi nya nanti ini apanya.

Kalimat tersebut merupakan bentuk **campur kode ke dalam** yang menggunakan antara bahasa Indonesia dengan bahasa Batak Toba dalam satu tuturan pada saat proses pembelajaran berlangsung. Kata berbahasa Batak Toba yang digunakan adalah kata “*nang*” yang memiliki arti anak perempuan.

Keterangan : pada percakapan tersebut membahas mengenai penulisan huruf m siswa yang nampak seperti huruf h. Sehingga guru menyuruh siswa untuk memperbaiki penulisannya. Kata yang digunakan oleh siswa tersebut adalah kata “**songonima** bapak m ku” artinya adalah “seperti itulah bapak m ku” menyebutkan memang seperti itulah penulisan huruf m nya.

17) Tuturan campur kode terjadi ketika memeriksa tugas siswa.

Guru : Penduduk kampung sejak dulu sampai sekarang menyebut dengan gunung besar. Nah, itulah yang dikatakan dengan keramat, ***Na didokkon*** keramat ***i inang*** ya

Kalimat tersebut merupakan bentuk **campur kode ke dalam** yang menggunakan antara bahasa Indonesia dengan bahasa Batak Angkola dan Batak Toba dalam satu tuturan pada saat proses pembelajaran berlangsung yaitu kata *na:* yang, *didokkon:* dikatakan, keramat, *i:* itu, *inang:* nak. Sehingga dapat diketahui bahwa arti dari kalimat campurkode tersebut adalah (yang dikatakan keramat itu nak)

18) Tuturan campur kode terjadi ketika memeriksa tugas siswa

Guru : contoh, kadang ***nida ho adong disi***, kadang ***inda***

Kalimat tersebut merupakan bentuk **campur kode ke dalam** yang menggunakan antara bahasa Indonesia dengan bahasa Batak Angkola dalam satu tuturan pada saat proses pembelajaran berlangsung. Kalimat tersebut yang apabila dilihat dari katanya memiliki arti sebagai berikut: Kadang, *nida*= lihat, *ho*:kamu, *disi*:di sana/di situ, kadang, *inda*:tidak. Sehingga, kalimat tersebut memiliki arti (kadang lihat kamu disitu, kadang tidak). Namun, agar lebih mudah dipahami kalimat tersebut berarti (kadang kamu melihat ada disitu kadang tidak ada).

19) Tuturan campur kode terjadi ketika memeriksa tugas siswa

Guru : Tapi kebanyakan orang, ***bahat do halak maligin i bahwasana adong disi.***

Kalimat tersebut merupakan bentuk campur kode ke dalam yang menggunakan antara bahasa Indonesia dengan bahasa Batak Angkola dalam satu tuturan pada saat proses pembelajaran berlangsung. Kalimat tersebut yang apabila dilihat dari katanya memiliki arti sebagai berikut: tapi, kebanyakan, orang, *bahat*: banyak, *maligin*:melihat, *bahwasana*:bahwasanya, *adong*:ada, *di si*: di situ. Sehingga, dapat diketahui bahwa kalimat tersebut memiliki arti (tapi kebanyakan orang, banyak melihat ada di situ)

20) Tuturan campur kode terjadi ketika guru memberikan penegasan tentang penjelasannya.

Guru : Tapi sebagian orang mengatakan tidak ada di situ. *Nah, mangarti do ho kan?* Tau kan? Kek gitu cerita tentang keramat itu ya. Paham kan yah *nang*?

Kalimat tersebut merupakan bentuk **campur kode ke dalam** yang menggunakan antara bahasa Indonesia dengan bahasa Batak Angkola dalam satu tuturan pada saat proses pembelajaran berlangsung. Kalimat tersebut yang apabila dilihat dari katanya memiliki arti sebagai berikut: nah, ,*mangarti*; mengerti, *do*: nya, *ho*: kamu, kan, paham, kan. Sehingga dapat diketahui bahwa kalimat tersebut memiliki arti (nah mangarti nya kamu kan? Paham kan?).

21) Tuturan campur kode pada data terjadi ketika menjelaskan

Guru : Nah jadi diperbaiki lagi ini ya, ya? Biar kau lebih paham lagi yah *nang* ya.

Kalimat tersebut merupakan bentuk **campur kode ke dalam** yang menggunakan antara bahasa Indonesia dengan bahasa Batak Toba dalam satu tuturan pada saat proses pembelajaran berlangsung. Kalimat berbahasa Batak Toba yang digunakan oleh guru tersebut adalah kata “*nang*” yang berarti kata “anak perempuan”).

b. Campur Kode Ke Luar

Campur kode ke luar adalah campur kode yang menyerap bahasa asing dalam lingkup Internasional. Campur kode keluar adalah campur kode yang menyisipkan unsur-unsur berbahasa asing yang

tidak serumpun dengan bahasa utama yang digunakan oleh penutur. Misalnya adalah bahasa Arab, Inggris, China, Jepang, dll. Penelitian ini mendapatkan sebuah hasil berupa tuturan campur kode ke luar kode yang digunakan oleh guru yang akan diuraikan sebagai berikut:

- 1) Tuturan campur kode yang terjadi ketika guru sedang menjelaskan materi pembelajaran dan membahas mengenai tugas pada pertemuan sebelumnya mengenai pembuatan puisi

Guru : Jumlahlah, jumlah hal penting atau utama yang kamu buat untuk menyakinkan **audience**. Akan menentukan berapa lama harus berpidato.

Kalimat tersebut merupakan bentuk **campur kode ke luar**, yang mencampurkan antara bahasa Indonesia dengan bahasa Inggris dalam satu tuturan pada saat proses pembelajaran berlangsung. Kata yang digunakan adalah kata *audience* yang memiliki arti kata (pendengar, penonton, orang banyak, atau orang lain).

- 2) Tuturan campur kode yang terjadi ketika guru menjelaskan materi pembelajaran.

Guru : Di sana sudah jelas, dipaparkan apa itu sebenarnya **serfrens suzuki**? Yakan? Disana sudah diterangkan dengan cara dia menyampaikan pidato persuasif di depan **audience**, ya, atau di depan orang banyak.

Kalimat tersebut merupakan bentuk **campur kode ke luar** yang menggunakan antara bahasa Indonesia dan bahasa Inggris dalam satu tuturan pada saat proses pembelajaran berlangsung. Sebuah kalimat

dapat dikatakan sebagai campur kode campuran apabila seseorang menggunakan 3 atau lebih bahasa dalam satu kali tuturan seperti kalimat di atas. Kalimat tersebut yang apabila dilihat dari katanya memiliki arti sebagai berikut: di depan, *audiance*: orang banyak, atau, di depan, banyak orang. Sehingga, dapat dipahami bahwa kalimat tersebut memiliki arti (di depan orang banyak, atau di depan banyak orang).

- 3) Tuturan campur kode pada yang terjadi ketika guru menjelaskan kembali mengenai gagasan utama dan memberikan contohnya yaitu tentang hutan

Guru : Anugrah Tuhan yang harus kita jaga adalah huu..

Siswa : Hutan

Guru : **Why** hutan? kenapa dengan hutan?

Kalimat tersebut merupakan bentuk **campur kode ke luar** yang menggunakan antara bahasa Indonesia dengan istilah asing yaitu bahasa Inggris dalam satu tuturan pada saat proses pembelajaran berlangsung. Kata berbahasa Inggris yang digunakan dalam kalimat tersebut adalah kata “*why*” yang memiliki arti “kenapa”. Sehingga, dapat diketahui bahwa kalimat tersebut memiliki arti (kenapa hutan? Kenapa dengan hutan?)

- 4) Tuturan campur kode yang dituturkan pada data terjadi ketika guru menjelaskan tentang gagasan utama.

Guru : Manakah yang dikatakan dia dengan gagasan, aa. Mana dia dikatakan kalimat penjelas, ya. **Ok? You understand?**

Siswa : **yes**

Guru : *ok* jelas *ok*

Kalimat tersebut merupakan bentuk **campur kode ke luar**., karena guru menyisipkan kata berbahasa Inggris di dalam satu tuturan. kata yang digunakan adalah kata “*ok*: baiklah, *you*: kamu, *understand*: mengerti/paham.”

5) Tuturan campur kode yang terjadi ketika guru menjelaskan tugas siswa.

Guru : Inilah yang saya katakan kemarin ya, kita belajar bahasa Indonesia. Nah, ini “yg” ini bukan “yang”. Ada kalimat yang harus kita singkat ada kalimat yang tidak harus kita singkat ya kan? Kita ini adalah belajar bahasa Indonesia, bukan kita untuk mengirim pesan singkat. ***You understand? Yes?*** Kau mengerti?

Siswa : (mengangguk)

Kalimat tersebut merupakan bentuk **campur kode ke luar** yang menggunakan antara bahasa Indonesia dengan bahasa Inggris dalam satu tuturan pada saat proses pembelajaran berlangsung. Kata yang digunakan dalam kalimat tersebut adalah *you*=kamu, *understand*: mengerti/paham, *yes*:ya. Sehingga, dapat diketahui bahwa kalimat tersebut memiliki arti(bukannya disingkat, kamu mengerti? Ya?).

c. Campur Kode Campuran

Campur kode campuran adalah penggabungan antara campur kode ke dalam dan campur kode ke luar. Artinya bahwa campur kode campuran ini terjadi ketika seseorang mencampurkan antara lebih dari dua bahasa dalam satu kali tuturan. Penelitian ini mendapatkan sebuah

hasil penelitian berupa tuturan campur kode campuran yang dituturkan oleh guru dalam pembelajaran yang akan diuraikan sebagai berikut:

- 1) Tuturan campur kode yang ditemukan terjadi ketika guru sedang menjelaskan pembelajaran, namun ada siswa yang ribut dan mengganggu konsentrasi guru.

Guru : Tetap satu pokok persoalan di bahas dalam persoalan tersebut. ***Makana on ma di dokkon*** salah satu anugrah tuhan ***i, boy*** ya. Salah satu anugrah tuhan yang harus kita jaga adalah hutan

Kalimat tersebut merupakan bentuk **campur kode campuran** yang menggunakan antara bahasa Indonesia dengan bahasa Batak Angkola dan bahasa Inggris dalam satu tuturan pada saat proses pembelajaran berlangsung. Kalimat tersebut yang apabila dilihat dari katanya memiliki arti sebagai berikut: *Makana*: makanya, *on*: ini, *ma*: lah, *didokkon*: dikatakan, anugrah, Tuhan, *i*=itu, *boy*: laki-laki. Sehingga, dapat diketahui bahwa kalimat tersebut memiliki arti (makanya inilah yang dikatakan anugrah Tuhan itu, laki-laki ya). Kata *boy* di tuturkan karena ada siswa yang ribut dan mengganggu konsentrasi guru.

- 2) Tuturan campur kode yang terjadi ketika memeriksa tugas siswa.

Guru : Ngerti ya? ***Ok*** gapapa ***nang*** ini untuk kebaikan kita ya. Bukan untuk kebaikan bapak, kebaikan kamu ya.

Kalimat tersebut merupakan bentuk **campur kode ke campuran**, yang menggunakan kata berbahasa batak dan

berbahasa Inggris ke dalam kalimat berbahasa Indonesia yang terjadi dalam satu tuturan pada saat proses pembelajaran berlangsung. Kata berbahasa Batak yang digunakan adalah kata “*nang*” yang merupakan singkatan dari kata “*inang*” yang memiliki arti “ibu,mama” namun, pada umumnya orangtua bahkan guru di Sumatra Utara menggunakan kata “*inang/nang*” untuk menyebutkan kata “anak”. yang biasanya kata *inang* berarti menunjukkan kedekatan antara orangtua dan anak atau siswa dan guru.

- 3) Tuturan campur kode yang terjadi ketika guru sedang menjelaskan pembelajaran namun ada siswa yang ribut.

Guru : ***Bahat dope*** yang harus dibahas ***disi***. Apa-apa sajakah kira-kira sumber daya alam itu, ya ***boy***.
siswa : woi (menyuruh temannya untuk diam)

Kalimat tersebut merupakan bentuk **campur kode campuran** yang menggunakan 3 bahasa yaitu bahasa Batak, bahasa Indonesia dan bahasa Inggris yang digunakan pada saat proses pembelajaran. Kata berbahasa Batak yang digunakan dalam tuturan tersebut adalah kata *bahat*: banyak , *dope*: lagi dan kata *disi*:disini . Sementara kata berbahasa kata berbahasa Inggris yang digunakan tersebut adalah kata “*boy*” yang memiliki arti (laki-laki). Namun, kata boy ini sendiri pada tuturan tersebut dilambangkan sebagai kedekatan antara siswa dengan gurunya dan kata ini juga yang menandakan untuk siswanya diam.

2. Faktor Penyebab Penggunaan Campur Kode Guru dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMPN 2 Angkola Muaratais.

Campur kode sering terjadi dalam kehidupan sehari-hari, baik itu secara sadar maupun tidak sadar, secara tulis maupun tak tertulis. Begitupun dalam proses pembelajaran, campur kode ini sering digunakan oleh guru atau siswa untuk menyampaikan maksud tertentu. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Bahasa Indonesia dan observasi langsung yang telah dilakukan oleh peneliti di SMPN 2 Angkola Muaratais, maka ditemukan sebuah hasil tentang faktor penyebab terjadinya campur kode yaitu sebagai berikut:

a) Lokasi Sekolah

Berdasarkan wawancara dengan bapak Sutikno, S.Pd. selaku guru bahasa Indonesia di SMPN 2 Angkola Muaratais, beliau mengatakan bahwa.

“lokasi yang kita adakan untuk melakukan pengajaran di dalam kelas itu dari kalangan daerah khususnya Tapanuli Selatan, kita kan nengok lingkungan kita mengajar, soalnya disini kalo dikatakan disini adalah domisili orang pengguna bahasa daerah, tentu yang kita utamakan seharusnya daerah tapi karna kita bahasa Indonesia kita harus, relevakanlah bahasa Indonesia dengan bahasa daerah itu”.

Dari hasil wawancara tersebut diketahui bahwa, guru menggunakan campur kode karena lokasi atau murid yang berasal dari Tapanuli Selatan yang umumnya menggunakan bahasa Batak

dalam kehidupannya sehari-hari. Walaupun guru tersebut bukanlah berasal dari daerah yang sama, dalam artian guru tersebut tidak menggunakan bahasa Batak sebagai bahasa pertamanya melainkan bahasa Jawa, namun menurut beliau haruslah menggunakan atau mencampurkan bahasa Batak dengan bahasa Indonesia dalam proses pembelajaran.

Perlu diketahui bahwa SMPN 2 Angkola Muaratais berdiri di Kelurahan Hutatonga, Kecamatan Angkola Muaratais, Kabupaten Tapanuli Selatan yang mayoritas penduduknya menggunakan bahasa Batak sebagai bahasa pertamanya. Sehingga, dalam kegiatan di sekolah pun anak cenderung lebih aktif menggunakan bahasa Batak baik dalam pembelajaran maupun di luar pembelajaran. Bahasa Batak yang digunakan di daerah ini adalah Batak Angkola yang cenderung mirip atau hampir sama dengan bahasa Batak Mandailing. Namun, meskipun demikian kedua ras Batak tersebut memiliki perbedaan baik dari adat istiadat, budaya, dan lain sebagainya.

b) Situasi Pembelajaran

Observasi yang telah dilakukan secara langsung yaitu dengan terjun langsung ke dalam kelas ditemukan bahwa, guru kerap menggunakan campur kode ketika situasi pembelajaran tertentu. Misalnya, ketika dalam penyampaian materi tersebut siswa

melakukan hal-hal yang mengganggu konsentrasi guru, sehingga guru menggunakan campur kode. seperti dalam kalimat berikut:

“Salah satu anugrah tuhan, **boy**, ya

Kalimat tersebut terjadi ketika guru sedang menjelaskan pembelajaran, tetapi terdapat murid yang mengganggu konsentrasinya. Sehingga, guru tersebut menegur siswa yang membuat keributan agar kembali fokus pada materi yang sedang ia sampaikan.

c) Penjelasan Atau Penegasan

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan, peneliti menemukan sebuah hasil penelitian tentang faktor penyebab guru menggunakan campur kode pada saat pembelajara, yaitu untuk melakukan penjelasan atau penegasan terhadap hal-hal yang sedang dijelaskan. beliau sering kali melakukan campur kode pada saat menjelaskan pembelajaran tersebut. Salah satu kalimat campur kode yang beliau keluarkan pada saat pembelajaran tersebut adalah

“Nah itulah yang dikatakan dengan keramat, **na didokkon** keramat **i inang** ya”

Pada kalimat tersebut, guru sedang memeriksa tugas siswa untuk membuat sebuah gagasan utama dengan menentukan letak kalimat penjelasnya. namun, tampaknya anak tersebut belum terlalu mengerti tentang gagasan utama. Sehingga, guru tersebut kembali

menjelaskannya dengan contoh gagasan utama yang sudah dikerjakan oleh siswa tersebut. Sehingga, dapat dilihat bahwa, guru menggunakan campur kode adalah untuk memperjelas tentang suatu materi pembelajaran .

d) Kenyamanan dan Keakraban

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan oleh peneliti, ditemukan sebuah hasil penelitian mengenai faktor penyebab penggunaan campur kode, yaitu kenyamanan dan keakraban. Guru menggunakan campur kode untuk memberikan kedekatan dan kenyamanan bagi siswa. salah satu kalimat campur kode yang beliau gunakan pada saat pembelajaran untuk menjalin kedekatan atau keakraban bagi siswa adalah sebagai berikut:

“ ya bawa sini *nang*”

Kalimat tersebut mempunyai arti (ya bawa kesini nak). kata nang tersebut digunakan untuk melambangkan kedekatan antara siswa dengan guru. konteks kalimat tersebut adalah guru mempersilahkan siswa untuk membawa tugas nya dihadapan guru untuk diperiksa dan melihat dimana letak benar dan salah dari tugasnya. Guru menggunakan campur kode karena untuk melakukan kenyamanan, sesuai dengan wawancara dengan beliau mengenai apa tujuan beliau untuk melakukan campur kode. beliau menjawab

“mempermudah anak untuk menyerap materi yang kita sampaikan, biar tidak monoton”

Berdasarkan wawancara tersebut, dapat diketahui bahwa guru menggunakan campur kode agar pembelajaran tidak terlalu monoton atau terlalu tegang. guru menggunakannya untuk membuat suasana menjadi lebih nyaman dan anak bebas mengeluarkan pendapatnya sendiri.

C. Pengolahan dan Analisis Data

Berdasarkan tuturan campur kode yang telah dianalisis, ditemukan 3 jenis campur kode yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di SMPN 2 Angkola Muaratais. Kemudian untuk memudahkan pembaca untuk memahami hasil penelitian yang telah dilakukan. Maka, penulis menyajikan hasil tersebut dalam sebuah tabel sebagai berikut:

Tabel 1.3

Campur kode ke dalam yang dituturkan oleh guru

No	Kalimat yang dituturkan
1	Adakah transportasi yang tidak menggunakan <i>masin</i> ?
2	<i>Makana pola didokkon</i> kebersihan <i>sajo</i> . Tentu <i>inda mangarti iba ahado</i> kebersihan <i>i</i>
3	<i>Ahado gunana sumbayang ko tiop</i> hari ya, tapi <i>dor manukek pe tiop</i> hari, tak ada gunanya kan
4	Nah itu tergantung dari isi pidatonya, topik <i>na</i> , isi <i>na</i> , cara

	penyampaian <i>na</i> .
5	<i>Inda</i> , tulis di bukumu
6	<i>Anggo on</i> dibahas <i>ko</i> sumber daya alam <i>i</i> .
7	. Apa? <i>Olo ulang amang di kecet sajo</i> , harus kau tentukan
8	Jadi, <i>anggo hum manulis</i> paragraf-paragraf <i>sajo</i> , <i>ise pe</i> bisa <i>dei</i>
9	<i>Sannari</i> , yang perlu saya melihat pahamkah pada materi ini
10	Iya, <i>tarsongon do dabobentuk ni i</i>
11	<i>On maido na</i> perlu dipahami, <i>bisa do on</i> ,yakan?
12	Kenapa hutan itu ada? karena di situ kan mengenai hutan, yakan? <i>Ulang be</i> dibahas <i>dison</i>
13	Salah satu anugrah tuhan yang harus dijaga adalah hutan. <i>Makehe ho manyarsar tu aha</i> , <i>tu</i> makhluk hidup, <i>tu</i> laut. <i>Ulang!</i> Itu salah
14	Ya bawa sini <i>nang</i>
15	Bermanfaat bagi kehidupan di bumi ya, seharusnya <i>na</i> kau buat tanda, ya tanda bacalah
16	Nanti orang salah penafsiran loh <i>nang</i> , yakan?
17	<i>Na didokkon</i> keramat <i>i inang</i> yah.
18	Contoh, kadang <i>nida hodisi</i> , kadang <i>inda</i> .

19	Tapi kebanyakan orang <i>bahat do halak maligi na bahwasana adong disi</i> .
20	Tapi sebagian orang mengatakan tidak ada disitu, <i>nah mangarti doho kan? paham kan? yah nang</i>

Tuturan campur kode ke dalam yang berupa rekaman suara dapat diakses dalam link berikut:

<https://drive.google.com/drive/folders/13VFnAA1l7f5KyUKHCiQ8Vu8jHPkWQoI>

Tabel 1.4

Campur kode ke luar yang dituturkan oleh guru

No	Kalimat yang dituturkan
1	Jumlahlah jumlah hal penting atau utama yang kammu buat untuk meyakinkan <i>audience</i> , akan menentukan berapa lama harus berpidato
2	Di sana sudah diterangkan dengan cara dia menyampaikan pidato persuasif di depan <i>audience</i> ya atau di depan orang banyak
3	<i>Why</i> hutan? kenapa dengan hutan?
4	Mana dia dikatakan kalimat penjelas, ya. <i>ok? you understand?</i>
5	<i>Ok</i> jelas <i>ok</i>
6	Kita ini belajar adalah belajar bahasa Indonesia, bukan kita

	untuk mengirim pesan singkat. <i>you understand? yes? kau mengerti?</i>
--	---

Tuturan campur kode ke luar yang berupa rekaman suara dapat diakses dalam link berikut :

<https://drive.google.com/drive/folders/1SAvf7XOmDLCFkCc3g9Yt83hN7BQ50u2i>

Tabel 1.5

Campur kode campuran yang dituturkan oleh guru

No	Kalimat yang dituturkan
1	<i>Bahat dope</i> yang harus dibahas <i>disi</i> . apa-apa saakah kira-kira sumber daya alam itu ya <i>boy</i> .
2	<i>Makana on ma didokkon</i> salah satu anugrah Tuhan <i>i boy</i> ya. salah satu anugrah Tuhan yang harus kita jaga adalah hutan
3	Ngerti ya? <i>ok</i> , gapapa <i>nang</i> , ini untuk kebaikan kita ya, bukan untuk kebaikan bapak. kebaikan kamu ya

Tuturan campur kode campuran yang berupa rekaman suara dapat diakses dalam link berikut :

https://drive.google.com/drive/folders/1LA1dUI4ZnjbVy1f0RxBU0bX9_jgO1aYC

Tabel 1.6**Jumlah jenis tuturan campur kode yang dituturkan oleh guru**

No	Jenis Campur Kode		
	Ke dalam	Ke luar	Campuran
1	21 tuturan	6 tuturan	3 tuturan
Jumlah	30 tuturan Campur Kode		

Untuk memudahkan pembaca memahami kata atau istilah asing atau berbahasa daerah dan Inggris, serta jumlah pengulangan istilah yang dituturkan guru tersebut maka, penulis menyajikannya dalam sebuah tabel sebagai berikut:

Tabel 1.7**Istilah dan jumlah pengulangan yang dituturkan guru**

No	Kata	Arti	Jumlah
1	<i>Masin</i>	Mesin	1x
2	<i>Makana</i>	Makanya	3x
3	<i>Pola</i>	Kalau	1x
4	<i>Didokkon</i>	Dikatakan/disebut	3x
5	<i>Sajo</i>	Saja	2x
6	<i>I</i>	Itu	4x
7	<i>Ahado</i>	apakah	1x

8	<i>Gunana</i>	gunanya	1x
9	<i>Tiop</i>	Tiop	1x
10	<i>Manukek</i>	Mengunjing	1x
11	<i>Pe</i>	Pun	1x
12	<i>Na</i>	Nya	7x
13	<i>Audiance</i>	Orang banyak	2x
14	<i>Inda</i>	Tidak	2x
15	<i>Anggo</i>	Kalau/apabila	1x
16	<i>On</i>	Ini	4x
17	<i>Ko</i>	Kamu	1x
18	<i>Bahat</i>	banyak	2x
19	<i>Dope</i>	Lagi	1x
20	<i>Disi</i>	Disini/dsitu/disana	3x
21	<i>Amang</i>	Anak laki-laki	1x
22	<i>Ulang</i>	Jangan	2x
23	<i>Hum</i>	Cuma	1x
24	<i>Manulis</i>	Menulis	1x
25	<i>Dei</i>	Itu	1x
26	<i>Sannari</i>	Sekarang	1x
27	<i>Tarsongon</i>	Seperti	1x
28	<i>Do</i>	nya	3x

29	<i>Dabo</i>	Kata tambahan	1x
30	<i>Maido</i>	Hanya	1x
31	<i>Ma</i>	Udah	2x
32	<i>Kehe</i>	Pergi	1x
33	<i>Ho</i>	Kamu	3x
34	<i>Manyarsar</i>	Menyebar	1x
35	<i>Tu</i>	Ke	2x
36	<i>Boy</i>	Laki-laki	1x
37	<i>Ok</i>	Baiklah	1x
38	<i>You</i>	Kamu	2x
39	<i>Understand</i>	Mengerti	2x
40	<i>Yes</i>	Ya	1x
41	<i>Inang</i>	Anak perempuan	1x
42	<i>Nida</i>	Lihat	1x
43	<i>Maligin</i>	Melihat	1x
44	<i>Bahwasana</i>	Bahwasanya	1x
45	<i>Adong</i>	Ada	1x
46	<i>Mangarti</i>	Mengerti	1x
47	<i>Nang</i>	Anak perempuan	3x

Perlu diketahui bahwa kata berbahasa Batak yang digunakan di Tapanuli Selatan dan sekitarnya banyak menyerap kata berbahasa Batak

dari Batak Toba. Kata berbahasa Batak Toba dan Batak Angkola memiliki beberapa persamaan kata, namun meskipun begitu bisa saja makna antara kata yang sama tersebut memiliki arti yang berbeda. Kata berbahasa Batak di atas tersebut menggunakan kata yang sama berulang-ulang, namun kata yang terus berulang tersebut bisa memiliki arti yang berbeda-beda dan tergantung situasi dan konteks pembicaraannya.

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan, ditemukan beberapa hasil penelitian berupa tuturan campur kode yang dituturkan oleh guru, dan faktor penyebab penggunaan campur kode guru dalam pembelajaran bahasa Indonesia di SMPN 2 Angkola Muaratais. Sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan, dapat diketahui jawaban rumusan masalah yang sudah dirumuskan, yaitu:

1. Apa jenis campur kode guru dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia di SMPN 2 Angkola Muaratais?

Jenis campur kode yang digunakan oleh guru bahasa Indonesia di SMPN 2 Angkola Muaratais adalah campur kode ke dalam (*intern code mixing*), campur kode ke luar (*under code mixing*) dan campur kode campuran (*hybrid code mixing*).

Campur kode ke dalam dituturkan sebanyak 21 kali tuturan, campur kode ke luar dituturkan sebanyak 6 kali tuturan, dan campur kode campuran dituturkan sebanyak 3 kali tuturan. Sehingga, dapat

diketahui bahwa terdapat 30 tuturan campur kode guru di SMPN 2 Angkola Muaratais. Data tersebut apabila dipersekan menjadi 70% penggunaan campur kode ke dalam, 20% penggunaan campur kode keluar dan 10% penggunaan campur kode campuran. Campur kode ke dalam lebih sering dituturkan oleh guru mata pelajaran Bahasa Indonesia karena untuk mempermudah penjelasan yang dilakukan oleh guru.

2. Apa Saja Faktor Penyebab Penggunaan Campur Kode Guru Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Di SMPN 2 Angkola Muaratais?

Faktor penyebab penggunaan campur kode guru dalam pembelajaran bahasa indonesia di SMPN 2 Angkola Muaratais ditemukan 4 faktor penyebab yaitu faktor lokasi sekoah, situasi pembelajaran, penjelasan dan penegasan, dan kenyamanan dan keakraban.

Seluruh hasil penelitian ditemukan dengan melakukan observasi di dalam kelas dan wawancara dengan guru mata pelajaran dan juga kepala sekolah yang didapatkan secara langsung.

D. Keterbatasan Penelitian

Dalam melakakukan penelitian ini, peneliti menyadari adanya beberapa keterbatasan penelitian yang dialami, diataranya adalah sebagai berikut:

1. Keterbatasan ilmu yang dimiliki oleh peneliti dalam penulisan skripsi dan ilmu tentang campur kode, yang kemudian penulis perlu untuk mengkajinya terlebih dahulu membuat proses penulisan skripsi ini menjadi sedikit terhambat.

2. Waktu yang terbatas

Penelitian ini dilakukan dalam waktu yang cukup singkat, yang hanya membutuhkan beberapa kali pertemuan saja. Hal tersebut mengakibatkan peneliti tidak dapat mengamati secara keseluruhan dalam proses pembelajaran yang bisa saja mendapatkan hasil penelitian yang lebih banyak dan beragam.

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, dapat ditemukan hasil penelitian yaitu:

1. Jenis campur kode yang digunakan di SMPN 2 Angkola Muaratais adalah campur kode ke dalam, campur kode ke luar, dan campur kode campuran.. Campur kode ke dalam dituturkan sebanyak 21 kali tuturan, campur kode ke luar dituturkan sebanyak 6 kali tuturan, dan campur kode campuran dituturkan sebanyak 3 kali tuturan. Sehingga, dapat diketahui bahwa terdapat 30 tuturan campur kode guru di SMPN 2 Angkola Muaratais. Data tersebut apabila dipersekan menjadi 70% penggunaan campur kode ke dalam, 20% penggunaan campur kode keluar dan 10% penggunaan campur kode campuran.
2. Faktor penyebab terjadinya campur kode guru di SMPN 2 Angkola Muaratais adalah karena faktor : Faktor penyebab penggunaan campur kode guru dalam pembelajaran bahasa indonesia di SMPN 2 Angkola Muaratais ditemukan 4 faktor penyebab yaitu faktor lokasi sekoah, situasi pembelajaran, penjelasan dan penegasan, dan kenyamanan dan keakraban.

B. SARAN

1. Untuk guru bahasa Indonesia: guru hendaknya menggunakan campur kode dalam pembelajaran, namun juga perlu memperhatikan penggunaan bahasa Indonesia. Terlebih pelajaran yang diampu adalah pelajaran bahasa Indonesia agar kemampuan berbahasa Indonesia semakin baik.
2. Untuk siswa: siswa sebaiknya meggunakan bahasa Indonesia dalam pembelajaran maupun diluar pembelajaran, meskipun berasal dari daerah yang mayoritas menggunakan bahasa Batak sebagai bahasa pertamanya. Sehingga, diharapkan anak mampu menggunakan bahasa dan penggunannya.
3. Untuk Peneliti Selanjutnya: Sebelum memulai penelitian, sebaiknya terlebih dahulu pahami dengan baik tentang judul yang kamu gunakan terkhusus tentang campur kode. Peneliti selanjutnya juga seharusnya jangan hanya membahas tentang campur kode guru saja, melainkan campur kode dan alih kode guru dan siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman. (2008). Sociolinguistik: Teori, Peran, dan Fungsinya terhadap Kajian Bahasa Sastra. *LINGUA Jurnal Ilmu Bahasa dan Sastra*, Vol. 3 No. 1.
- Aini, N., & Zulfikar, D. (2023). *Fenomena campur kode dalam komunikasi guru dan siswa di sekolah menengah pertama*. *Jurnal Pendidikan Bahasa*, 12(2), 87–96.
- Amon, L., Ping, T., & Poernomo, S. A. (2021). Tugas dan Fungsi Manajemen Pendidik dan Tenaga Kependidikan. *Gaudium Vestrum: Jurnal Kateketik Pastoral*, Vol. 2 No. 8.
- Asdah, A. N., & Safitri, N. A. S. (2025). Praktik Campur Kode dalam Interaksi Digital Mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di Media Sosial: Kajian Sociolinguistik. *DEIKTIS: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, Vol. 5 No. 2.
- Aulia, R. (2021). *Campur Kode dalam Tuturan Penjual dan Pembeli di Pasar Cik Puan Jalan Tuanku Tambusai Kecamatan Sukajadi Kota Pekanbaru* [Skripsi]. Universitas Islam Riau.
- Azzahra, L. (2024). Toleransi Keanekaragaman budaya Dan Suku Bangsa. *Jurnal Ilmu Pendidikan Muhammadiyah Kramat Jati*, Vol. 5 No. 1.
- Efendi, S., Ramli, & Zuhendra, D. (2024). Strategi Pengembangan Profesionalisme Pendidik di Era Digital. *Arini: Jurnal Ilmiah Dan Karya Inovasi Guru*, Vol. 1 no. 1.
- Fajriani. (2021). Alih Kode dan Campur Kode dalam Masyarakat Multilingual di Kabupaten Pangkajene Kepulauan (Kajian Sociolinguistik). *Tolis Ilmiah: Jurnal Penelitian*, Vol. 3 No. 1.

- Fitriani, S. (2022). *Analisis alih kode dan campur kode pada proses pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar*. Jurnal Literasi Bahasa, 8(1), 45–56.
- Gurning, R. A. (2024). Analisis Sociolinguistik: Perspektif Bahasa dalam Masyarakat. *Realisasi: Ilmu Pendidikan, Seni Rupa dan Desain*, Vol. 1 No. 4, 238–245.
- Handayani, D., & Sari, L. P. (2021). *Campur kode guru dalam kegiatan belajar mengajar di kelas bahasa Indonesia*. Bahtera: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra, 9(3), 120–132.
- Harahap, A. (2019). Pendidikan Anak dalam Keluarga. *Jurnal Ilmiah: Ilmu-ilmu Sosial dan Keislaman*, Vol. 4 No. 2.
- Hoerudin, C. W. (2023). Upaya Meningkatkan Kemampuan Berbicara Bahasa Indonesia pada Anak Usia Dini. *Jurnal Bakti Tahsinia*, Vol. 1 No. 1.
- Indriyani, N. (2017). Penggunaan Campur Kode dan Alih Kode dalam Proses Pembelajaran di SMPN Ubung Pulau Buru. Totobuang: *Jurnal Kebahasaan dan Kesusastraan*, Vol. 5 No 2.
- Ismail, R., & Putra, Y. D. (2020). *Kajian sociolinguistik terhadap penggunaan campur kode oleh guru di ruang kelas*. Jurnal Ilmu Bahasa dan Sastra, 7(2), 55–68
- Jannah & Dewi Anggraini. (2023). *Alih kode dan campur kode pada tuturan guru dan siswa dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas X SMA Negeri 1 2X11 Kayutanam*. Educaniora: Journal of Education and Humanities, 1(1), 65-73.
- Nursyaidah., A.H.,Siregar & U.A.Siregar (2024). SOSIOLINGUISTIK Penggunaan Bahasa dan Campur Kode. Padangsisimpulan: Alfa Pustaka.

- Juliawati, D. D. (2024). Membangun Budaya Organisasi yang Positif untuk Mendukung Kinerja Pendidik dan Tenaga Kependidikan. *MAMEN: Jurnal Manajemen*, Vol. 3 No. 2.
- Oktavia, E. (2015). *Campur Kode dan Alih Kode dalam Proses Belajar Mengajar di MTs Nurul Ummah Ciampe, Bogor* [Skripsi]. Universitas Islam Negeri Jakarta.
- Pratama, E. (2023). Analisis Campur Kode dalam Proses Pembelajaran Bahasa Indonesia pada siswa Kelas IX MTSN 3 Kota Pekanbaru [Skripsi] , UIN Sultan Syarif Kasim Riau.
- Purnamasari, A., & Hartono, W. J. (2023). Pentingnya Penggunaan Bahasa Indonesia di Perguruan Tinggi. *Jotika Journal in Education*, Vol. 2 No. 2.
- Putri, A. R. (2022). *Alih Kode dan Campur Kode Dalam Interaksi Pedagang dan Pembeli di Pasar Panorama Kota Bengkulu* [Skripsi]. IAIN Bengkulu.
- Rahmadi. (2011). *Pengantar Metodologi Penelitian*. Antasari Press.
- Ramadhan, R., & Syahrani, A. (2017). Alih Kode dan Campur Kode Pada Tuturan Siswa Kelas X Mipa 1 SMA Negeri 4 Pontianak. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa*, Vol. 6 No. 12.
- Rokhman, F. (2013) , SOSIOLINGUISTIK: Suatu Pendekatan Pembelajaran dalam Masyarakat Multikultural. Yogyakarta : GRAHA ILMU
- Sagala, S. (2011). *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Alfabeta.
- Saragih, D. K. (2022). Dampak Perkembangan Bahasa Asing terhadap Bahasa Indonesia di Era Globalisasi. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, Vol. 6 No. 1.

- Siddiq, U., & Choiri, Moh. M. (2019). Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan. *Journal Of Chemical Information and Modeling*, Vol. 59 No. 9.
- Sugiyono. (2012). *Statisttika Untuk Penelitian*. Alfabeta.
- Suparman, U. (2020). *Bagaimana Menganalisis Data Kualitatif?* Pustaka Media.
- Susylowati, E., Zakiyah, F., Sandy, D. K., & Cicilia, V. D. (2024). *Sosiolinguistik Teori dan Aplikasi*. Underline.
- Ulfiani, S. (2014). *Alih kode dan Campur Kode dalam Tuturan Masyarakat Bumiayu*. CV Bina Pustaka.
- Wiratno, T., & Santosa, R. (2015). *Pengantar Linguistik Umum*. Penerbit Universitas Terbuka.
- Utami, S. W. budi, & Handayani, D. (2023). *Bahasa dalam Perspektif Sosiolinguistik*. Airlangga University Press.
- Yasin, M., & Rosaliana. (2023). Peran Guru di Sekolah dan Masyarakat. *DIAJAR: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, Vol. 2 No. 3.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. IDENTITAS PRIBADI

Nama	: Murniati Dewi Siregar
Nim	: 2121000017
Jenis Kelamin	: Perempuan
Tempat, Tanggal Lahir	: Sipangko, 8 April, 2003
Anak Ke	: 2 dari 4 bersaudara
Kewarganegaraan	: Indonesia
Status	: Mahasiswa
Agama	: Islam
Alamat	: Sipangko
Nomor Telepon	: 082268056113
E-mail	: murniatidewi2003@gmail.com .

B. IDENTITAS ORANGTUA

Nama Ayah	: Safaruddin Siregar (Alm)
Nama Ibu	: Minarsih
Pekerjaan	: Petani
Alamat	: Sipangko, Kec. Angkola Muaratais, Kab. Tapanuli Selatan

C. IDENTITAS PENDIDIKAN

R.A Almuta'allimin Pasar Lama (2008-2009)
SD N 101010 Hutatonga (2009-2015)
MTs N 2 Padangsidempuan (2015-2018)
MAN 1 Padangsidempuan (2018-2021)
UIN SYAHADA Padangsidempuan (2021-2026).

LAMPIRAN-LAMPIRAN

LAMPIRAN 1

A. PEDOMAN WAWANCARA

1. Pengantar Wawancara

- a. Wawancara ini ditujukan kepada kepala sekolah dan guru bahasa Indonesia di SMPN 2 Angkola Muaratais, dengan maksud untuk mengetahui tentang campur kode yang dilakukan oleh guru pada saat pembelajaran bahasa Indonesia.
- b. Informasi yang diberikan sangat bermanfaat bagi peneliti untuk memperoleh hasil data yang diinginkan.
- c. Informasi dan data yang diperoleh dari hasil wawancara semata-mata hanya untuk kepentingan penelitian.
- d. Informasi yang diberikan tidak akan mempengaruhi nama baik informan.

2. Petunjuk Wawancara

- a. Wawancara bebas terpimpin
- b. Selama wawancara berlangsung, peneliti perlu untuk mencatat hasil wawancara
- c. Waktu pelaksanaan wawancara sewaktu-waktu dapat berubah sesuai dengan perkembangan situasi di lapangan sampai diperoleh data yang diinginkan.

NO	Pertanyaan	Jawaban
1	Siapa nama bapak?	Sutikno, S.Pd
2	Dimana tempat tinggal bapak?	Tempat tinggal saya di desa Sorik
3	Bahasa apa yang digunakan bapak dalam kehidupan sehari-hari	Bahasa nonformal (bahasa batak)
4	Apakah bapak menggunakan bahasa Indonesia pada saat pembelajaran?	Ya
5	Apakah bapak mencampurkan antara bahasa Indonesia dengan bahasa Batak pada saat pembelajaran berlangsung?	Harus
6	Pada saat situasi seperti apa bapak menggunakan campur kode?	Ketika menerangkan, memaparkan materi yang diajarkan
7	Apakah bapak menggunakan campur kode secara sadar?	Secara sadar.
8	Bagaimana tanggapan siswa pada saat bapak	Terkadang iya, kadang responnya baik dan kadang sebagian tidak.

	menggunakan campur kode tersebut? Apakah pembelajaran semakin aktif, diam saja, atau mungkin tidak ada respon?	
9	Apakah tujuan bapak menggunakan campur kode pada saat pembelajaran?	Tujuan saya? Mempermudah anak untuk menyerap materi yang kita sampaikan biar tidak monoton ya.
10	Menurut bapak, apakah dengan menggunakan campur kode dapat meningkatkan hasil belajar siswa	Menurut saya ya? Kalau menurut saya bisa jadi.
11	Apa faktor penyebab bapak menggunakan campur kode pada saat pembelajaran?	Lokasi yang kita adakan pengajaran di dalam kelas itu dari kalangan daerah khususnya Tapanuli Selatan, kita kan nengok lingkungan kita mengajar. Soalnya disini dikatakan disini adalah domisili orang pengguna bahasa daerah, tentu yang kita utamakan seharusnya daerah. Tapi karena kita bahasa Indonesia, kita harus relevankanlah bahasa Indonesia dengan bahasa Daerah ini
12	Apakah bapak lebih nyaman menggunakan campur kode atau bahasa Indonesia saja?	Lebih nyaman, iya campur kode
13	Dari mana asal tempat	Saya bukan asli daerah sini ya, ini kalo melihat,saya asli jawa ya,

	tinggal bapak	cuman pada tahun 98 ya itu saya pindah dari oo kabupaten apa namanya ya, Kabupaten Langkat ya, ke Kabupaten Tapanuli Selatan
14	Apakah bahasa pertama bapak itu bahasa Batak?	Bukan, tapi kalo bahasa yang digunakan kita digunakan dalam keluarga itu tetap bahasa Jawa.
15	Apakah bahasa Pertama bapak?	Bahasa Jawa

B. PEDOMAN OBSERVASI

1. Petunjuk Observasi

- a. Observasi ini dilakukan di SMPN 2 Angkola Muaratais
- b. Observasi ini dilakukan dengan maksud untuk mengetahui tentang penggunaan campur kode guru dalam pembelajaran bahasa Indonesia

2. Pedoman Observasi

- a. Observasi dilakukan secara langsung di dalam kelas, sehingga akan diperoleh data yang diinginkan
- b. Observasi yang dilakukan hendaklah tidak mengganggu proses pembelajaran yang sedang berlangsung
- c. Observasi yang dilakukan semata-mata untuk kepentingan penelitian.

No	Hal yang diamati	Ya	Tidak
1	Guru menggunakan campur kode pada saat pembelajaran		
2	Guru menggunakan campur kode ke dalam pada saat pembelajaran		
3	Guru menggunakan campur kode ke luar pada saat pembelajaran		

LAMPIRAN 2

TRANSKRIPSI HASIL WAWANCARA

1. Wawancara dengan Guru Bahasa Indonesia

NO	Pertanyaan	Jawaban
1	Siapa nama bapak?	Sutikno, S.Pd
2	Dimana tempat tinggal bapak?	Tempat tinggal saya di desa Sorik
3	Bahasa apa yang digunakan bapak dalam kehidupan sehari-hari	Bahasa nonformal (bahasa batak)
4	Apakah bapak menggunakan bahasa Indonesia pada saat pembelajaran?	Ya
5	Apakah bapak	Harus

	mencampurkan antara bahasa Indonesia dengan bahasa Batak pada saat pembelajaran berlangsung?	
6	Pada saat situasi seperti apa bapak menggunakan campur kode?	Ketika menerangkan, memaparkan materi yang diajarkan
7	Apakah bapak menggunakan campur kode secara sadar?	Secara sadar.
8	Bagaimana tanggapan siswa pada saat bapak menggunakan campur kode tersebut? Apakah pembelajaran semakin aktif, diam saja, atau mungkin tidak ada respon?	Terkadang iya, kadang responnya baik dan kadang sebagian tidak.
9	Apakah tujuan bapak menggunakan campur kode pada saat pembelajaran?	Tujuan saya? Mempermudah anak untuk menyerap materi yang kita sampaikan biar tidak monoton ya.
10	Menurut bapak, apakah dengan menggunakan campur kode dapat	Menurut saya ya? Kalau menurut saya bisa jadi.

	meningkatkan hasil belajar siswa	
11	Apa faktor penyebab bapak menggunakan campur kode pada saat pembelajaran?	Lokasi yang kita adakan pengajaran di dalam kelas itu dari kalangan daerah khususnya Tapanuli Selatan, kita kan nengok lingkungan kita mengajar. Soalnya disini dikatakan disini adalah domisili orang pengguna bahasa daerah, tentu yang kita utamakan seharusnya daerah. Tapi karena kita bahasa Indonesia, kita harus relevankanlah bahasa Indonesia dengan bahasa Daerah ini
12	Apakah bapak lebih nyaman menggunakan campur kode atau bahasa Indonesia saja?	Lebih nyaman, iya campur kode
13	Dari mana asal tempat tinggal bapak	Saya bukan asli daerah sini ya, ini kalo melihat,saya asli jawa ya, cuman pada tahun 98 ya itu saya pindah dari oo kabupaten apa namanya ya, Kabupaten Langkat ya,ke Kabupaten Tapanuli Selatan
14	Apakah bahasa pertama bapak itu bahasa Batak?	Bukan, tapi kalo bahasa yang digunakan kita digunakan dalam keluarga itu tetap bahasa Jawa.
15	Apakah bahasa Pertama bapak?	Bahasa Jawa

LAMPIRAN-LAMPIRAN DOKUMENTASI





Gambar 1. Suasana SMPN 2 Angkola Muaratais



Gambar 2. Suasana Kelas saat Guru Menjelaskan Materi Pembelajaran



Gambar 3. Foto Bersama dengan Guru Mata Pelajaran Bahasa Indonesia



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km 4,5 Sihitang Kota Padang Sidempuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximili (0634) 24022
Website: uinsyahada.ac.id

Nomor: B - 341 /Un.28/E.1/TL.00.9/08/2025

20 Agustus 2025

Hal : **Izin Penelitian**
Penyelesaian Skripsi

Yth. Kepala SMPN 2 Angkola Muaratais

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa :

Nama : Murniati Dewi Siregar
NIM : 2121000017
Program Studi : Tadris Bahasa Indonesia
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Alamat : Sipangko

adalah Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul "**Analisis Campur Kode Guru Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMPN 2 Angkola Muaratais**"

Sehubungan dengan itu, kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan izin penelitian sesuai dengan maksud judul diatas.

Demikian disampaikan, atas kerja sama yang baik diucapkan terimakasih.

a.n Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik dan
Kelembagaan

D. Lis Yulianti Syafrida Siregar, S.Psi, M.A.
NIP. 19801224 200604 2 001



PEMERINTAH KABUPATEN TAPANULI SELATAN
DINAS PENDIDIKAN DAERAH
SMP NEGERI 2 SATU ATAP ANGKOLA MUARATAIS
Jl. Mandailing Km. 11,5 Kelurahan Hutatonga Kode Pos : 22773
Email : smpnegeri2angkolamuaratais@gmail.com

SURAT BALASAN PENELITIAN
Nomor : 094/0 /SMPN2AMT2025

Hal : Balasan Permohonan Izin Penelitian

Kepada Yth :
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Addary Padangsidimpuan
Di Tempat

Dengan Hormat,

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Andi Gustian Hamonangan
Jabatan : Kepala SMP Negeri 2 Angkola Muaratais

Sehubungan dengan surat saudara pada tanggal 20 Agustus 2025 perihal perizinan tempat penelitian dalam rangka penyusunan skripsi mahasiswa atas nama Murniati Dewi Siregar dengan judul **“Analisi Campur Kode Guru Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMPN 2 Angkola Muaratais”**.

Perlu kami sampaikan beberapa hal sebagai berikut :

1. Pada prinsipnya kami tidak keberatan dan dapat mengizinkan pelaksanaan penelitian tersebut di tempat kami
2. Izin melakukan penelitian diberikan semata-mata untuk keperluan akademik.

Demikian surat ini kami sampaikan , dan atas kerjasamanya kami mengucapkan terimakasih

Hutatonga, 02 September 2025
Kepala Sekolah

